

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* DAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST Kelas VII A DI SMP ISLAM AL-MA'ARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

IVONNE HAFIDLATIL KIROMI
NIM: 08110122



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Juli, 2012**

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* DAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST Kelas VII A DI SMP ISLAM AL-MA'ARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh:

IVONNE HAFIDLATIL KIROMI

NIM: 08110122



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Juli, 2012**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
DAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST Kelas VII A
DI SMP ISLAM AL-MA'ARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Ivonne Hafidlatil Kiromi
Nim: 08110122

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Tanggal, 21Juni 2012

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil. M. Ag
NIP. 196512051994031003

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
DAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A AL-QUR'AN HADITS DI SMP
ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ivonne Hafidlatil Kiromi (08110122)
telah dipertahankan di depan dewan pengujian pada tanggal
26 Juli 2012 dan
Dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed
NIP 196511122000031001

: _____

Sekretaris Sidang

Marno, M Ag
NIP 197208222002121001

: _____

Pembimbing

Marno, M Ag
NIP 197208222002121001

: _____

Penguji Utama

Drs. H Djazuli, M Ag

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP 196205071995031001

Halaman Persembahan

Pertama-tama q ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmatNya

Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan petunjuk kepada umatnya.

Serta kepada kedua orang tua q yang selalu memberikan dukungan jasmani ataupun rohani dan juga motivasinya

Kakak-kakak q Mirza, Deasy & Oefi dan adik2 q tercinta Olive & Inay, serta keponakan q tersayang Aira

Dan tak lupa teman-teman q Poetri, Umue, Dieka, Aziem, Copret, Epa, Qudsi, Rama, Miftah & Azizil. Masa-masa yang paling indah disaat qt bercanda gila-gilaan dan nonkronng bareng dismping rektorat. Kenangan manis yang selalu q rindukan kelak.

MOTTO

ليس الفتى من يقول كان ابي ولكن الفتى من يقول هاأناذا

Bukanlah seorang pemuda yang mengatakan inilah ayahku tetapi pemuda yang sebenarnya adalah yang mengatakan inilah aku

(Mahfudzat)

Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ivonne

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalaualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ivonne Hafidlatil Kiromi
Nim : 08110122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Index Card Match Dan Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII A Di SMP ISLAM AL-MA'ARIF Singosari

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya meyakini bahwa dalam skripsi ini idak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Juni 2012

Ivonne Hafidlatil Kiromi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tiada kata-kata yang pantas dan patut penulis ucapkan selain ungkapan rasa syukur kehadirat-Mu Ya Allah, dengan taufik, hidayah dan limpahan rahmat-Mulah serta ridha-Mu penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini dengan judul *“Implementasi Strategi Pembelajaran Index Card Match Dan Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VII A Di SMPI ISLAM AL-MA’ARIF 01 Singosari”*.

Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurah dan terlimpahkan kepada tauladan seluruh umat manusia, pemimpin umat Islam beliaulah Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya, karena beliaulah sampai saat ini kita dapat menikmati tentramnya iman dan indahnya Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak dan Ibuku (Harris Bunyamin dan Nurhasanah) tercinta, yang telah mendidik, mengarahkan dan membesarkan ananda dengan limpahan kasih sayang. Serta saudara-saudaraku tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
3. Bapak Dr.H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tarbiyah
4. Bapak Drs. M. Padil, M. Ag., selaku Kepala Jurusan (Kajur) Fakultas Tarbiyah beserta segenap dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
5. Bapak Marno,M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Syifak Mawahib,S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang, beserta guru-guru dan karyawan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di SMPI Al-Maarif

01 Singosari.

7. Ibu Khuzaimah, selaku guru Qur'an Hadist di SMPI Al-Maarif 01 Singosari yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai di SMPI Al-Maarif 01 Singosari
8. Sahabat-sahabatku Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2008 yang senasib seperjuangan (Ummu Zahrotin, Putri Nurul Laili, Eva Trifiani DY, S.Pd.I, Ivonne Hafidlatil Kiromi, Shofiatul Imamah, Fitroh Qudsiyyah, Dika Nirmala Farochmah Aroma Legendaris, Miftahul Choiri dan Azizil Alim)
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa pemikiran-pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kekeliruan, sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat mengemban tugas untuk melaksanakan pendidikan.

Malang, Juni 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ś	ص	= ş	م	= m
ج	= j	ض	= ḍ	ن	= n
ح	= ḥ	ط	= ṭ	و	= w
خ	= kh	ظ	= z	؟	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ’
ذ	= ḏ	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = u

إِي = I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembahasan tentang Motivasi Belajar	10
1. Pengertian Motivasi.....	10
2. Pengetian Motivasi Belajar.....	13
3. Macam-macam dan Fungsi Motivasi	14
B. Tinjauan tentang Strategi Index Card Match dan Talking Stick.....	21
1. Pengertian Index Card Match.....	21
2. Tujuan Index Card Match.....	23
3. Pengertian TalkingStick.....	24
4. Kelebihan dan kekurangan Talking Stick.....	25
C. Pengertian Al-Qur'an Hadist.....	25
1. Pengertian Qur'an Hadist	25
D. Penerapan Strategi Index Card Match dan Talking Stick	27
1. Merencanakan Pembelajaran Melalui Strategi Index Card Match dan Talking Stick	27
2. Melaksanakan Pembelajaran Melalui Strategi Index Card Match dan Talking Stick.....	30
3. Evaluasi Pembelajaran Melalui Strategi Index Card Match dan Talking Stick	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	42
C. Lokasi Penelitian	42

D. Sumber Data.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	49
H. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	55
B. Paparan Data	63
C. Siklus I.....	65
D. Siklus II	78
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Implementasi Strategi <i>Index Card Match dan Talking Stick</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa.....	84
B. Peningkatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Strategi <i>Index Card Match dan Talking Stick</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.....	89
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Islam Al-Maarif	66
Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Guru	66
Tabel 4.3 Data Kelas VII a	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran

Lampiran 2 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Lampiran 3 : Soal Latihan

Lampiran 4 : Data Observasi Motivasi

Lampiran 5 : Daftar Nilai Siswa

Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 7 : Modul Pembelajaran

Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian dari Kampus (Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang)

Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian Di SMPI Al-Maarif 01 Singosari

Lampiran 10: Bukti Konsultasi

Lampiran 11: Biodata Penulis

ABSTRAK

Ivonne Hafidlatil Kiromi, 2012. Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match dan Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII A di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

Kata Kunci; Strategi Pembelajaran, *Index Card Match dan Talking Stick*, Motivasi dan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan sebab tidak semua anak didik aktif. Dengan meningkatnya motivasi yang tumbuh dalam diri siswa, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Salah satu alternatif guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, guru menerapkan strategi *Index Card Match dan Talking Stick* dalam proses pembelajaran, karena strategi ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dalam menggunakan strategi *index card match dan talking stick* (2) Untuk mendeskripsikan perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah digunakannya strategi *index card match dan talking stick*. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif, dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran al-qur'an hadist kelas VII dan semua siswa kelas VII A SMPI Al-Maarif 01 Singosari.

Proses perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini melalui strategi *index card match dan talking stick*, yang terdiri dari 2 siklus 3 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat instrumen observasi untuk mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan sebelum pelaksanaan siklus pertama, diadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran al-qur'an hadist. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, pada siklus I, pertemuan pertama indikator yang harus dicapai yaitu mengetahui arti nun mati/tanwin dan mim mati, mengetahui hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mat. Kemudian pertemuan kedua, memberikan pemahaman kembali dari materi sebelumnya serta indikator yang harus dicapai adalah mengetahui perbedaan nun mati/tanwin dan mim mati, memberikan contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Pada siklus II, hampir saja sama dengan siklus I, yaitu memberikan pemahaman kembali

terhadap materi yang telah dilakukan kemudian memberikan latihan soal, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa faham dengan materi yang telah diberikan.

Proses pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran, dilakukan setiap pertemuan/siklus berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan motivasi siswa serta tingkat keberhasilan belajar siswa. Dari hasil pengamatan, dari pre test sampai siklus II siswa mengalami peningkatan, yaitu pre test yang rata-rata 6.71 mengalami peningkatan pada siklus I yaitu menjadi 7.23 kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu 8.05. Sedangkan pada motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari pre test 20 menjadi 24 pada siklus I kemudian menjadi 30 pada siklus II. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *index card match* dan *talking stick* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII A SMPI Al-Maarif 01 Singosari.

ABSTRACT

Ivonne Hafidlatil Kiromi, 2012. The Implementation of Learning Strategies of Index Card Match and Talking Stick to Increase Student Motivation and Learning Result in The Subject of Quran Hadith Class VIIA at SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

Keywords: Learning strategies, index card match and talking stick, motivations, and learning result

In learning process it is still found out the tendency of minimalizing students' involvement. Teacher's domination in learning process causes students' tendency more passive so that they wait for teacher's service more than they look for and find out by themselves knowledge, skill or attitude which they need. In learning process, motivation is needed very much because not all students are active. By improvement of motivation which grows in students' selves, so they will gain a good learning result. One of teachers' alternatives to increase students' motivation and learning result is application of index card match and talking stick strategies in learning process, because this method invites students to take a role actively in the learning process. So, the suitable educational result can be realized with our hope. The purposes of this research are (1) to describe the planning process of learning in applying the strategies of index card match and talking stick (2) to describe the difference between before and after using learning strategies index card match and talking stick. The research method used by the researcher/author is the research of class action method which uses qualitative approach. In collecting data, the author uses several methods, they are: observation, documentation, and interview. Who becomes respondent is the teacher of the subject of Quran Hadits class VIIA and all students of class VIIA SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

The planning process in the research is through the strategies of index card match and talking stick which consists of two cycles and three meetings. The first cycle consists of two meetings and the second cycle consists of a meeting. In the planning, the researcher arranges performing plan of learning, makes the observational instrument to observe students in learning activities. And before the performance of the first cycle, formerly it is held pre-test to know how far students' understanding is toward the subject of Quran Hadits. The performing process of learning in this research is done suitably with a plan that has been arranged in the first cycle. In the first meeting, the indicator that has been reached is knowing the meaning of 'the dead Nun'/'the Tanwin' and 'the dead Mim', knowing law of reading of 'the dead Nun'/'the Tanwin' and 'the dead Mim', then the second meeting gives re-understanding from the previous material and indicator that has to be reached is knowing the different of 'the dead Nun'/'the Tanwin' and 'the dead Mim', giving big sample of dead Nun/Tanwin and dead Mim in the second cycle, almost the same with the first cycle. It is giving the understanding toward material that has been done than

giving practice of question that which aims to know how far student understand toward the material that has been given.

The performing process of evaluation in the learning is done when each meeting the last. This evaluating is done to know the level of improvement of student motivation and learning result. From the result of observation, from pretest to the second cycle student experience improvement, it is pretest which is averagely 6.71 experiencing improvement in the first cycle to 7.23 than experiencing improvement in the second cycle to 8.05. While in student learning motivation it experiences improvement from pretest 20 to 24 in the first cycle than to 30 in the second cycle. From the result of the research that has been done, it can be proved that the application of the strategies of index card match and talking stick can increase motivation and learning result of class VII A students of SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Sebab pendidikan dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Dan juga pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Melalui pendidikan kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan. Demikian pula halnya pendidikan bagi bangsa Indonesia yang mempunyai dasar falsafah tertentu pula. Adapun dasar falsafahnya adalah Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Oemar hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta, hal: 79

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”².

Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan harus melalui beberapa proses dan sistem, dimana pendidikan terjadi dari berbagai komponen antara lain: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber, alat dan evaluasi. Tujuan pendidikan Nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan landasan falsafah Negara. Falsafah negara memiliki beberapa tujuan yakni Institusional, Kurikuler, dan Instruksional.

Tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga pendidikan, seperti SMU, MA, dan sebagainya. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional, berisikan program-program pendidikan yang menjadi sasaran suatu bidang studi atau mata kuliah. Adapun tujuan instruksional merupakan tujuan tingkat bawah, yang harus dicapai setelah proses pembelajaran.³

² Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung ,2008.

³ Oemar hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung, hal: 131

Dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah di jelaskan di atas, maka seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran, yang mampu menghidupkan suasana kelas, dimana peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa (*student centered*). Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.

Sering kali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi, dan metode apa yang sesuai dan harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Namun demikian, sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan. Menurut Trianto masalah utama yang terjadi pada dunia pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, seperti bagaimana strategi pembelajaran yang sebenarnya. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik

untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Fakta ini menjadi gambaran bahwa guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, belum berhasil secara maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan baru dan mengadakan perubahan terhadap paradigma pembelajaran yang selama ini dijalankan. Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien, apabila didukung dengan peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran.

Dalam menyajikan strategi pembelajaran, seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja. Paradigma lama yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi, serta siswa hanyalah ibarat gelas kosong yang dapat diisi apa saja sesuai dengan kemauan guru atau diibaratkan kertas putih yang dapat ditulis apa saja menurut kehendak guru, mungkin perlu dikaji dan ditinjau kembali. Ketika siswa masuk ke dalam kelas, guru harus sadar bahwa dalam diri siswa itu sudah tertanam dan terbangun informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang mereka peroleh di luar kelas.

Terutama dalam pembelajaran agama, guru kurang menguasai tentang strategi-strategi pembelajaran, dan strategi yang masih sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu strategi ceramah. Sesungguhnya strategi ini kurang efektif dalam proses pembelajaran. Pelajaran agama sangat kurang diminati oleh peserta didik, karena pembelajaran agama selama ini lebih

terkesan membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengubah paradigma pendidikan agama menjadi baik, setidaknya guru agama tidak kalah dengan guru-guru mata pelajaran yang lain, yang mana mampu menguasai strategi-strategi pembelajaran yang inovatif, dan dapat membangun semangat peserta didik dalam belajar, selain itu guru agama diharapkan tidak ketinggalan dalam masalah teknologi atau sering di sebut gaptek.

Dalam hal ini strategi menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi diperlukan oleh guru yang penggunaannya bervariasi sesuai dengan pencapaian tujuan setelah pengajaran berakhir. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan:

“ Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog pendidikan”.⁴

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan strategi dan penggunaan strategi mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan strategi yang tepat.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi peserta didik, serta dapat

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 53

dianggap memiliki pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berpijak dari latar belakang di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan, dalam hal ini penulis akan mengangkat suatu topik “Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VII A SMPI Al-Maarif 01 Singosari”.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana implementasi Strategi pembelajaran *Index Card Match* dan *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VII A di SMPI Al-Maarif 01 Singosari?
2. Adakah perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick* dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VII A SMPI Al-Maarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Al-Qu'an Hadist Kelas VII A SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Dari sini dapat ditarik beberapa tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dan *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Qur'an Hadist kelas VII A di SMPI Al-Maarif 01 Singosari
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *index card match* dan *talking stick* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII A di SMPI Al-Maarif 01 Singosari

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama dalam hal pengembangan keilmuan, kebijakan dan praktisi.

1. Ditinjau dari pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Ditinjau dari kebijakan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang manfaat strategi pembelajaran *Index Card Match* dan *Talking Stick* dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Ditinjau dari manfaat praktik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik atau guru dalam proses belajar di dalam kelas. Yaitu dengan menggunakan strategi belajar *Index Card Match* dan *Talking Stick*.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Dalam Bab 1 (pendahuluan), pada bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori, meliputi landasan teori yang memuat strategi *index card match* dan *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembahasan umum motivasi belajar, hasil belajar, al-qur'an hadist, dan penerapan strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick*.

- Bab III:** Metode Penelitian, merupakan bab yang menerangkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV:** Paparan data dan temuan penelitian, merupakan paparan data yang sesuai dengan objek yang diteliti. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi pada setiap siklus dipaparkan pada bab ini. Pelaksanaan penerapan strategi *Index Card Match* dan *talking stick* pada mata pelajaran qur'an hadist untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMPI Al-Maarif 01 Singosari.
- Bab V:** Pembahasan hasil penelitian, bab ini merupakan penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.
- Bab VI:** Penutup, merupakan kesimpulan dari hasil bab terdahulu, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itu disebut dengan motivasi. Para ahli psikologi memberikan definisi yang berbeda-beda tentang motivasi. Perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang mereka yang berbeda. Akan tetapi yang diinginkan adalah sama.

Anderson dan Gerald memandang motivasi sebagai penguat tingkah laku yang menyebabkan organisme tergerak dari pembangkitan stimulus atau bahkan menghilangkan penguatan.

S. W. Utami dan L. Fauzan mengemukakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motivasi mengandung pengertian suatu kondisi psikologis yang mempunyai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas guna mencapai tujuan.¹

Sesungguhnya motivasi berbeda pengertiannya dengan motive. Sebab motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif. Motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas

¹ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.73

tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi intern atau disposisi internal.²

Menurut MC. Donald yang memandang motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya dijelaskan bahwa dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:³

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Namun pada dasarnya motivasi merupakan kondisi psikologis yang dapat mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar

² W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta, 1987, hlm. 93.

³ Dr.Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, GP Press, Jakarta, 2009, hlm .184.

mengajar, motivasi merupakan penggerak untuk melaksanakan aktifitas tersebut. Sehingga dengan timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka tujuan pembelajaran perlahan-lahan akan tercapai. Sedangkan proses pembelajaran tidak akan pernah terjadi pada diri siswa apabila tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa.

Dalam suatu proses pembelajaran sesungguhnya motivasi terhubung dengan kebutuhan untuk belajar. Di dalam teori behaviorisme menjelaskan bahwa motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respon, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologi yang lebih rumit, yang dapat melibatkan kerangka berfikir siswa terhadap aspek perilaku.

Secara umum timbulnya motivasi dalam diri manusia disebabkan adanya hirarki kebutuhan. Kebutuhan akan pembelajaran bagi seseorang yang menyebabkan seseorang untuk berusaha untuk menyelenggarakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan maka dibutuhkan proses pembelajaran. Dengan demikian motivasi pembelajaran merupakan kekuatan yang mendorong seseorang siswa (peserta didik) serta guru (pendidik) melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti yang digambarkan oleh Maslow dalam hirarki kebutuhan (needs) yaitu sebagai berikut:⁴

- a) Kebutuhan fisiologis
- b) Kebutuhan akan rasa aman

⁴ *Ibid*, hlm. 186

- c) Kebutuhan sosial
- d) Kebutuhan terhadap harga diri
- e) Kebutuhan akan aktualisasi

Maslow menyatakan bahwasannya orang memiliki hirarki kebutuhan yang menentukan tindakan mereka. Hirarki kebutuhan ini dimulai dari tingkat kebutuhan fisiologis, (kebutuhan dasar) seperti makan, minum, pakaian. Apabila kebutuhan itu dipuaskan maka individu bergerak ke tingkat kebutuhan berikutnya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi diakui oleh beberapa ahli psikologi sebagai hal yang amat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil apabila dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵

⁵ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 75

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.⁶

3. Macam-macam dan Fungsi Motivasi

a. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

(a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat,

⁶ W.S.Winkel, *op.cit.*, hlm. 93

dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N Frandsen memberi istilah macam atau jenis motif *Physiological drives*⁷.

(b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.⁸

2) *Macam motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis*

(a) Motif atau kebutuhan organisme, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali Pers, Jakarta, 1986) hlm. 85

⁸ *Ibid.*, hlm. 86.

dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.

- (b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- (c) Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) *Motivasi jasmaniah dan rohaniah*

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment. Yaitu:⁹

(a) Moment timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang

⁹ *Ibid.*, hlm. 88

tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

(b) Moment pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

(c) Moment putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

(d) Moment terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4) *Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik*

(a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

(b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁰ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

¹⁰ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 90

b. Fungsi Motivasi

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "Motivation is a essential condition of learning". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.¹¹

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dngan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

¹¹ Oemar Hamalik, *Psilogi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992, hlm.175

B. Strategi *Index Card Match* Dan *Talking Stick*

1. Pengertian strategi *Index Card Match*

Index Card Match (pencocokan kartu Indeks) merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk menarik minat siswa. Disamping itu strategi ini berguna untuk meninjau ulang apa yang telah dipelajari.¹² Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak. Itu karena pembahasan kembali merupakan kemungkinan bagi siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut.

Index Card Match merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus jawabannya. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa berfikir sejenak apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya di kartu yang lainnya. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.¹³ Proses pembelajaran semacam ini tidak harus didalam kelas, bisa juga diluar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan sebab penyakit yang banyak diderita peserta didik selama mengikuti pelajaran adalah kejenuhan. Strategi *Index Card*

¹² A. Fatah yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 183

¹³ Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:Nusamedia, 2006), hlm.250

Match tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Qur'an Hadist saja, tetapi dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lainnya.

Langkah-langkah penerapannya:

- a) Pada kartu indeks yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dikelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan setengah jumlah siswa.
- b) Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
- c) Campurkan kedua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
- d) Berikan kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan kartu jawabannya.
- e) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakana pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka)
- f) Bila semua pasangan yang telah cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberi kuis kepada siswa yang lain dengan membaca keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.¹⁴

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasul Media Group, 2008) hlm. 80

2. Tujuan strategi *Index Card Match*

Tujuan penerapan strategi *Index Card Match* ini, yaitu untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.¹⁵ Dengan strategi *Index Card Match* ini siswa akan lebih semangat dan antusias dalam belajarnya dan lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Dalam strategi *Index Card Match*, pengajar juga sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar.

Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar. Keunggulan dari strategi ini akan tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian, saat strategi tersebut diterapkan pada jam pelajaran terakhir pun, siswa tetap antusias belajar. Kelemahan dari strategi ini adalah ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk

¹⁵ Ismail SM, *Op.Cit.*, hlm. 82

mencarikan jawaban. Solusinya, mengurangi poin bagi siswa yang membantu dan yang dibantu.

3. Pengertian Strategi *Talking Stick*

Talking Stick adalah strategi pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

a. Langkah-langkah Strategi *Talking Stick*¹⁶

Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *Talking Stick* adalah :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi , Yaitu berupa tes lisan dan refleksi

¹⁶ Melvin L.Silberman, *Op.Cit.*, hlm. 242

7) Penutup¹⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Talking Stick*

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu pula dengan strategi *Talking Stick*, yang juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Yaitu:

Kelebihan Strategi *Talking Stick*:

- a) Menguji kesiapan siswa
- b) Melatih siswa memahami materi dengan cepat
- c) Agar lebih giat (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)

Kelemahan strategi *Talking Stick*

Kelemahan strategi ini yaitu, membuat suasana jadi tegang. Dikarenakan siswa tidak ditunjuk secara langsung oleh guru, akan tetapi siswa ditunjuk dengan berhentinya tongkat dan berhentinya musik.

C. Pengertian Al-Qur'an Hadits

1. Qur'an Hadist

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

¹⁷ A. Fatah Yasin, *op.cit.*, hlm. 186

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”¹⁸.

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan

¹⁸ Muhaimin, Et.el, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal: 75-76

sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

D. Penerapan Strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick*

1. Merencanakan pembelajaran melalui strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick*

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan telah direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan proses pembelajaran dalam kelas. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya harus merencanakan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas.²⁰

Sebagai seorang pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan setiap usaha pendidikan disamping faktor lainnya. Demikian juga dalam upaya proses pembelajaran, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, guru harus mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dengan jalan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan guru harus menggunakan variasi dalam konteks proses belajar mengajar dengan tujuan menghindari kebosanan yang dirasakan oleh siswa. Faktor kebosanan yang dirasakan oleh siswa, sebagian besar disebabkan karena

¹⁹ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta, 2004, hal: 4

²⁰ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), hlm. 27

proses pembelajaran yang berjalan secara monoton atau dengan kata lain hanya berpusat pada guru siswa tidak diperan aktifkan dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan perhatian, motivasi serta minat siswa terhadap pelajaran, guru serta sekolah menurun. Ketarmpilan bervariasi bisa berupa variasi suara, pemusatan perhatian, dengan menggunakan berbagai model, variasi kontak pandang, gerakan badan dan mimik/ ekspresi sebagai proses komunikasi, serta variasi perubahan posisi guru dalam interaksi komunikasi terhadap siswa, dan variasi penggunaan media, baik media yang dapat didengar (oral), dilihat (visual), maupun yang dapat diraba (media taktil).

Seorang guru dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu merencanakan proses pembelajaran, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, menerapkannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar serta mengadakan penilaian. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh guru secara sistematis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian kegiatan menyusun rencana pembelajaran dengan baik dan sistematis, erat kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, dimana semakin baik rencana pembelajaran yang disusun diharapkan akan semakin baik pula kualitas pembelajaran. Bila demikian

halnya, maka pengetahuan siswa, kreatifitas dan juga kepribadiannya akan semakin baik juga.

Dalam pengajaran sebagai suatu sistem, langkah perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting. Sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pengajaran sebagai sistem bukan hanya antar komponen-komponen proses belajar mengajar, akan tetapi juga antar langkah satu dengan langkah berikutnya.

Sehubungan dengan kemampuan dalam merencanakan proses pembelajaran, berikut ini akan dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

a) Menguasai GBPP

Program pengajaran merupakan seperangkat rencana bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman pengajaran. Program pengajaran tersebut tertuang dalam GBPP yang didalamnya memuat tujuan, bahan dan program.

b) Menyusun analisis materi pelajaran (MAP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya.

c) Menyusun Program semester

Menyusun program semester didasarkan asas program tahunan. Program tahunan dan program semester merupakan sebagian dari program pengajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran, sedangkan program semester memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan setiap semesternya.

d) Menyusun satuan pelajaran

Program satuan pelajaran merupakan salah satu sebagian dari program pelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

2. Melaksanakan pembelajaran melalui strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick*

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan sejak dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif).

Pengertian belajar menurut H.C. Witherington adalah merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.²¹

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

- a) Bertambahnya jumlah pengetahuan
- b) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi
- c) Ada penerapan pengetahuan
- d) Menyimpulkan makna
- e) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan
- f) Adanya perubahan sebagai pribadi

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengertian belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Selain itu, seseorang dikatakan telah belajar apabila seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut dikarenakan akibat dari interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan,

²¹ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2010), hlm.4

tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Kecuali itu, perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

Jadi proses belajar mengajar adalah proses mengorganisasi tujuan, bahan, strategi dan alat serta penilaian, sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik seoptimal mungkin untuk menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam suatu proses pembelajaran merupakan implementasi dari konsep "sistem panyampaian", agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan menyenangkan, serta tujuan pembelajarannya tercapai maka seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Mampu menciptakan terjadinya interaksi belajar antar siswa dengan objek dan persoalan belajar sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah, diharapkan membuat lebih berarti dan bermakna bagi siswa, dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi yang bervariasi dan juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dan

Talking Stick karena dengan strategi ini, dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk lebih mudah dalam menerima materi dan fokus dan untuk melatih siswa untuk lebih cermat dan memiliki daya ingat dan tingkat pemahamanyang tinggi terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, serta menutup pelajaran.

- a) Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan diberikan. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya berikut:
 - 1) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
 - 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari
 - 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
 - 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan

5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk mengetahui kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari

b) Menggunakan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah bagian dari strategi, merupakan cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, memberi latihan) isi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapam-tahapan tertentu yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.²² Strategi pembelajaran yang baik yaitu strategi yang mampu menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan strategi mengajar secara bervariasi. Tugas guru ialah memilih strategi yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan penggunaan strategi mengajar sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

c) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

²² Eveline dan Hartini, *op.cit.*, hlm.122

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh siswa atas permintaan guru atau oleh siswa bersama guru).
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual atau kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- 4) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Dalam membuka dan menutup pelajaran guru harus menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian agar tercipta konsentrasi siswa disaat membuka pelajaran, serta kegiatan guru pada saat mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Pada saat membuka pelajaran, guru harus mampu menarik perhatian siswa baik menggunakan alat maupun pola interaksi yang bervariasi, yang mampu menimbulkan motivasi (merangsang siswa untuk selalu ingin tahu), serta membuat ketertarikan antara aspek-aspek yang relevan dengan mata pelajaran yang sudah dikenal oleh siswa. Sedangkan kegiatan pada saat mengakhiri proses pembelajaran, guru dapat melakukan tinjauan kembali melalui pengembalian kesimpulan (rangkuman), mengevaluasi baik melalui

ekspresi pendapat siswa maupun memberikan pesan-pesan moral sebagai kegiatan pembiasaan.

3. Evaluasi pembelajaran melalui strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick*

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil serta proses pembelajaran.²³

Evaluasi merupakan suatu proses dalam menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajaran dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya.²⁴

Selain evaluasi juga ada istilah penilaian, pengertian dari penilaian yaitu suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes atau non tes. Dalam hal proses belajar dan pembelajaran penilaian dimaknai sebagai suatu proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif. Yang memiliki tujuan untuk memberi nilai tentang kualitas belajar.

²³ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2006), hlm. 221

²⁴ Eveline dan Hartini, *op.cit.*, hlm.142

Secara sederhana, penilaian mampu digambarkan sebagai suatu proses dalam mempertimbangkan sesuatu, baik berbentuk barang, atau gejala, dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu.

Dan juga ada istilah tentang pengukuran, pengukuran secara formal dapat diartikan sebagai pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Dalam hal ini, pengukuran dalam kegiatan belajar pembelajaran merupakan suatu proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif.²⁵

²⁵ *Ibid*, hlm. 140

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pembahasan diatas, maka peneliti menggunakan jenis PTK (penelitian tindakan kelas). Yang mana PTK itu menurut Hopkins: adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Suyanto: PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. ¹

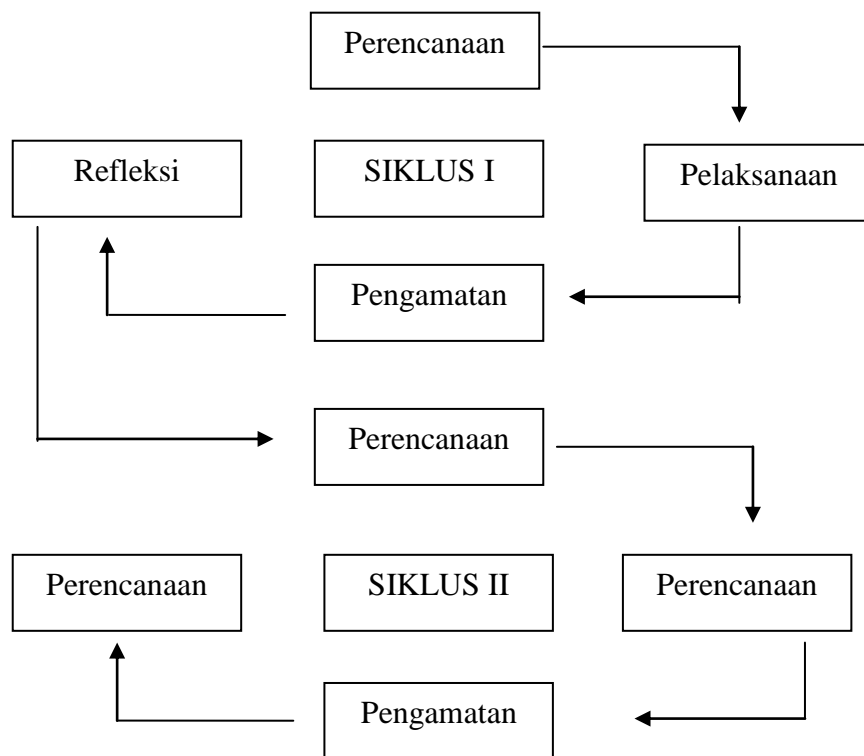
Penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu: ²

¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hal. 14

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 102.

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini, dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

Adapun gambar model yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu:



Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna: yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kagairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Denzin dan lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan

³ *Ibid.*, hal. 16.

⁴ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, hal: 115

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵ Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁶ Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁷

Sejalan dengan pengertian kualitatif diatas, maka pengertian kualitatif adalah tradisi-tradisi tertentu tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 5

⁶ Rochajat Harun, *Metodologi Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 15

⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 6

B. Kehadiran Peneliti

Didalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, dikarenakan peneliti menjadi instrument atau alat penelitian. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru (kolaboratif-partisipatoris) yakni guru sebagai pelaku tindakan tugas peneliti selain sebagai pengamat aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian dalam hal ini adalah guru dan siswa. Kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai murid yang menjadi subjek penelitian di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan sistem wawancara, observasi yang digunakan untuk instrument dalam hal pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya kualitatif sangat menekankan pada latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah dalam kelas yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Berangkat dari analisa yang penulis lakukan guna mendukung penelitian tentang pengaruh strategi *index card match* dan *talking stick* dalam pengajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka penulis

mengambil obyek penelitian di SMPI Al-Maarif 01 Singosari yang bertempat di Jl. Ronggolawe 19.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datannya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis tidak bisa dipisahkan dari sumber lain. peneliti mendapatkan data tersebut berasal dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VII SMPI Al-Maarif 01 Singosari Malang. Siswa tersebut tidak hanya sebagai obyek dari penelitian ini, akan tetapi mereka juga aktif dalam proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung. Peneliti dalam hal ini merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, pengumpulan dilakukan dengan cara kolaborasi antara guru dan peneliti, selain itu juga melalui observasi aktivitas belajar siswa di kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Karena dengan adanya pengumpulan data, maka peneliti mampu mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Sugiono bahwa dari segi cara atau tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Berdasarkan hal tersebut, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Peneliti melakukan observasi awal di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari kelas VII untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan. Metode observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Selain itu observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan.⁸ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

a. Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru Al-Qur'an Hadist Kelas VII tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana penggunaan metode *index card match* dan *talking stick* dalam meningkatkan

⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 106

motivasi belajar siswa kelas VII. Tehnik ini dilakukan secara objektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti.

c. Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan di mana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

⁹ Lexy J. Meleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah guru bidang studi, siswa kelas VII dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰

F. Analisis Data

Analisa adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Analisa data pada penelitian tindakan kelas pada dasarnya dilakukan sejak observasi awal. Ada beberapa langkah menganalisa data, yaitu:

1. Kode atau mengkode

Kode adalah singkatan atau simbol-simbol yang dipakai dalam klasifikasi rangkaian kata, sebuah kalimat atau alenia dari catatan lapangan sehingga

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi IV)*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 231.

mudah dibaca oleh siapapun.¹¹ Mengkode digunakan untuk mempermudah peneliti dalam meringkas kata sehingga lebih cepat dan efisien.

2. Membuat catatan pinggir

Catatan pinggir berfungsi menambah kejelasan pada data yang diperoleh di lapangan, yang biasa ditulis atau disisipkan pada pinggir-pinggir catatan sebagai pelengkap atau penjelas.

3. Membuat catatan reflektif

Catatan reflektif dilakukan pada waktu di lapangan dengan memberi tanda kurung atau garis bawah atau dimasukkan pada kolom tersendiri untuk direvisi atau direkomendasi.

Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Ada tiga tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.

1. Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui implementasi penggunaan pendekatan inkuiri melalui metode demonstrasi

¹¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Op.Cit.*, hlm. 140

dan eksperimen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengetahui adanya peningkatan peneliti menggunakan lembar observasi.

2. Data yang telah dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan atau intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang penggunaan pendekatan inkuiri melalui metode demonstrasi dan eksperimen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

G. Pengecekan keabsahan temuan

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan tehnik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan tehnik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan,

¹² Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248

triangulasi, pengecekan anggota. Kriteria keberuntungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Patton menjelaskan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi. Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

H. Tahap-tahap penelitian

Adapun penerapan model dalam PTK ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadist terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII, seperti strategi apa yang digunakan dan bagaimana motivasi belajar siswa selama ini pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Sehingga nantinya diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

b. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di lapangan pada saat kegiatan belajar berlangsung untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di lapangan. Sebagai kegiatan memeriksa lapangan, peneliti melaksanakan pretest dengan menggunakan metode tanya jawab dan test tulis.

c. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui dengan saksama pokok permasalahannya, peneliti merencanakan tindakan dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan. Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpacu pada silabus yang sudah ada.
- b) Membuat modul pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar observasi.

d) Membuat media pembelajaran.

d. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas VII sesuai dengan perencanaan dalam silabus dan RPP yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga peneliti juga ikut mengajar serta mengamati dan mencatat pada lembar observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar siswa berlangsung.

e. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Selain itu observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan strategi *index card match* dan *talking stick* yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Siklus II

a. Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan

guru bidang studi Al-Qur'an Hadist, dengan harapan permasalahan dapat terpecahkan. Rencana tindakan diupayakan selalu berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan indikator selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Rencana yang sudah siap, kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan ini sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, meliputi: menyampaikan tujuan pembelajaran berikutnya, mengulang kembali materi pelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* dan *talking stick* dan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dan pencatatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini sangat menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus teliti dalam mengamati perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan guru bidang studi untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Perguruan swasta sebagaimana ditetapkan dalam GBHN merupakan mitra pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan nasional. Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari sebagai salah satu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan RI. Pada Tahun 1923 saat bangsa Indonesia berada dalam cengkaman penjajahan Belanda, KH.Masjkur (mantan Menteri Agama RI dan Wakil Ketua DPR RI) menyadari akan pendidikan putra-putri Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Indonesia, mendirikan “Madrasah Misbahul Wathon” yang hanya menerima beberapa murid laki-laki. Sebab pada masa itu anak perempuan belum lazim belajar mengaji bersama anak laki-laki. Dalam kegiatannya, Madrasah Misbahul Wathon selalu mendapat hambatan dan rintangan dari pemerintah kolonial Belanda terutama kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran. Namun hal ini tidak menyurutkan perjuangan KH. Masjkur.

Pada tahun itu juga (tahun 1923), karena berbagai halangan dan rintangan dari pihak pemerintah Hindia Belanda, nama Madrasah Misbahul Wathon diubah menjadi “Madrasah Nahdlatul Wathon” atas saran dan petunjuk

KH.Wahab Hasbullah (salah seorang pendiri Jam'iyah NU) sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.¹

Suatu keanehan terjadi seelah kehadiran KH. Wahab Hasbullah, pemerintah Hindi Belanda tidak lagi memanggil KH. Masjkur untuk datang ke kantor Kawedanan dan malahan beliau dibenarkan serta diberi kebebasan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. Murid-muridnya inilah yang kemudian banyak bergabung pada laskar Sabilillah dan Hisbullah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan selanjutnya setelah kemerdekaan Indonesia, Madrasah Nahdlatul Wathon berganti nama menjadi "Madrasah Nahdlatul Oelama" yang lebih dikenal dengan nama "Sekolah Rakyat Nahdlatul Oelama" disingkat dengan nama "SRNO" yang kemudian menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun, kebutuhan pendidikan semakin meningkat, maka pada tanggal 5 oktober 1954 lahirlah PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). Di tahun 1960-an berubah menjadi PGALNU. Kemudian pada tahun 1972-an berubah lagi menjadi PGA 6 tahun. Karena aturan dan kebijakan Menteri Agama Mukti Ali, pada tahun 1980 PGA 6 tahun menutup kegiatannya. Alumni PGA 6 tahun memiliki lebih dari 2000 orang yang sebagian besar menjadi guru agama di sekolah/madrasah yang terbesar di wilayah Kabupaten Malang dan sekitarnya.

Aturan Departemen Agama yang mengharuskan PGA 6 tahun menutup kegiatannya menyebabkan pengurus untuk berencana mendirikan SMP Islam

¹ Data Dokumentasi dari SMP Islam Almaarif 01 Singosari

sebagai pengganti PGA. Oleh karena itu hal-hal yang dilakukan pengurus anatara lain: siswa baru yang mendaftar ke PGA (tahun 1977/1978) dipersiapkan menjadi siswa SMP Islam (angkatan pertama) meskipun belum terdaftar di kantor wilayah departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, namun keberadaannya selalu dilaporkan ke Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Pada tahun 1980 menjelang Ujian Akhir timbul permasalahan, yaitu hampir saja siswa SMP Islam tidak boleh mengikuti ujian SMP dikarenakan syarat-syarat administrasi sekolahnya kurang lengkap. Di samping itu, waktu yang diberikan untuk memperbaiki/ melengkapi seluruh administrasi sekolah sangat terbatas. Berkat kerja keras disertai doa, syarat-syarat yang diberikan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur yang secara logika sulit terpenuhi dapat diselesaikan tepat waktu. Dikarenakan hal tersebut, maka untuk angkatan pertama (1980/1981) siswa SMP Islam bergabung ke SMPNU Lawang dan berhasil meluluskan 87 siswa dari 88 orang siswa.²

Secara fakta SMP Islam didirikan pada tanggal 9 Agustus 1977, namun secara resmi tercatat/terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1978. Kini SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang telah mendapat sertifikasi status Terakreditasi A dengan Surat Keputusan Nomor.5/BASKAB.18/28/02/05 tertanggal 28 Februari 2005 tidak hanya memperoleh pengakuan dari pemerintah bahkan cukup dikenal oleh masyarakat Jawa Timur. Terbukti dengan jumlah siswa yang mencapai 692

² Data Dokumentasi dari SMP Islam Almaarif 01 Singosari

orang dan hampir 45% berasal dari luar Kabupaten Malang. Mereka datang ke Singosari untuk sekolah dan mondok di pesantren-pesantren di sekitar Almaarif.

Kemegahan gedung bertingkat, banyaknya murid serta tenaga pengajar yang sebagian besar berijazah Sarjana (S1) tidak menjadikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari terlena berbangga diri, sebaliknya dengan semakin meningkatnya kepercayaan dan harapan orang tua siswa terhadap SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan suatu amanah untuk memacu diri dalam melaksanakan program dan memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

Selama kurun waktu hampir 30 tahun, SMP Islam Almaarif 01 Singosari telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para kepala sekolah yang telah berjasa untuk memimpin SMP Islam Almaarif 01 Singosari mulai awal berdirinya sampai sekarang ialah: (1) Drs. H. Moh. Zannur Habib, 1977-1985 (dua periode); (2) Drs. H. Ali Djaja, 1985-1993; (3) Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I, 1993-2004 (dua periode); (4) H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd, 2004-2008; (5) H. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I, 2008-sekarang.

Akhirnya sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah, Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari sekarang telah memiliki unit-unit pendidikan mulai dari TK, MI, SD, MTs, SMP, MA, SMA dan SMK, baik di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama dan seluruhnya telah berstatus Terakreditasi A.

SMP Islam Alma'arif 01 Singosari adalah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu unit dari Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari

Malang di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Didirikan dan disahkan pada tanggal 9 Agustus 1977 dan telah mendapat sertifikasi status Terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Surat Keputusan Nomor: Dp. 008148 tertanggal 28 November 2008.

2. VISI

“Unggul di Segala Bidang Berbasis Teknologi Berwawasan Ahlusunnah Waljama’ah An-Nahdiah”

Dengan Indikator:

1. Terwujudnya sikap dan budi pekerti yang luhur
2. Terwujudnya pendidikan yang bermutu
3. Terwujudnya sumber daya manusia yang terampil dan profesional
4. Terwujudnya sarana dan prasarana yang berkualitas
5. Terwujudnya rasa kebersamaan dan kekeluargaan
6. Terwujudnya lingkungan yang sehat dan berdaya guna

3. MISI

Sebagai unsur pelaksana pendidikan, SMP Al-Maarif 01 Singosari mempunyai misi:

1. Mewujudkan sikap dan budi pekerti yang luhur
2. Mewujudkan pendidikan yang bermutu
3. Mewujudkan sumber daya manusia yang terampil dan profesional
4. Mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas
5. Mewujudkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan
6. Mewujudkan lingkungan yang sehat dan berdaya guna

4. Fungsi dan Tujuan

Untuk dapat mengemban misi dan melaksanakan program pendidikan, SMP Islam Almaarif 01 Singosari mempunyai empat fungsi, yaitu:³

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran
2. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
3. Melaksanakan pembinaan sivias akademik, dan
4. Melaksanakan urutan tata usaha sekolah

Dengan tujuan:

1. Membina manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan, cakap, dan terampil, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Agar pengaruh pendidikan Islam luas merata dalam kehidupan orang perorang, masyarakat dan negara
3. Mempersiapkan anak-anak dan pemuda untuk menjadi angkatan pembangunan
4. Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik terutama kebudayaan Indonesia
5. Membendung serta menolak kebudayaan yang membahayakan akhlak dan kepribadian Indonesia

5. Organisasi

Untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya, SMP Islam Almaarif 01 Singosari mengembangkan organisasi yang terdiri dari lima unsur. Kelima unsur tersebut adalah unsur penasihat, unsur pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, unsur pelaksana pendidikan,

³ Data Dokumentasi dari SMP Islam Almaarif 01 Singosari

unsur pelaksana administrasi, dan unsur peserta didik (struktur organisasi lihat lampiran). Unsur penasihat adalah Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Almaarif 01 Singosari yang beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai minat dan perhatian khusus terhadap masalah-masalah pendidikan guru dan tenaga kependidikan. Unsur penasihat berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pendidikan forum komunikasi untuk menjaga dan memelihara hubungan anatar SMP Islam Almaarif 01 Singosari dan masyarakat.

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang bertugas memimpin dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan semua kegiatan sekolah, pembinaan pelaksana pendidikan, pelaksana administrasi, siswa serta hubungan dengan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah yang membawahi urusan-urusan: kurikulum, kesiswaan, humas, sarana/prasarana dan ketatausahaan.⁴

Unsur pelaksana pendidikan adalah tenaga pengajar di lingkungan sekolah yang berada dan bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah. Tugas tenaga pengajar adalah melakukan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan bidang keahliannya, serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat siswa dalam proses pendidikannya. Jumlah tenaga pengajar SMP Islam Almaarif 01 Singosari ada 41 orang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

⁴ Data Dokumentasi dari SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Unsur pelaksana administrasi mempunyai: tugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah. Fungsi bagian tata usaha adalah: melakukan urusan surat menyurat, rumah tangga, perlengkapan, kepegawaian dan keuangan, melakukan urusan administrasi pendidikan, serta melakukan urusan administrasi pembinaan siswa dan alumni.

6. Tenaga Pengajar (Guru)

SMP Islam Almaarif 01 Singosari (pada tahun 2011) mempunyai 41 orang guru dengan berbagai bidang keahlian, jenjang pendidikan dan jabatan akademik (fungsional). Sebagian dari guru-guru tersebut memiliki keahlian dalam bidang kependidikan, sebagian lainnya memiliki keahlian dalam bidang ilmu-ilmu murni, teknologi dan/seni. Ijazah terendah yang dimiliki para guru adalah SLTA/Sederajat sedang yang tertinggi adalah Magister (S2) yang diperoleh dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

TABEL 4.1
JUMLAH GURU DI SMPI ALMAARIF 01 SINGOSARI

No	Status Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Guru Tetap Yayasan	10	13	23
2	Guru PNS DPK	3	4	7
3	Guru Tidak Tetap	7	1	8
4	Guru Kontrak	2	1	3
Jumlah		22	19	41

Sumber: Dokumen SMPI Almaarif 01 Singosari

Tabel 4.2
JENJANG PENDIDIKAN GURU

No	Ijazah Tertinggi	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SLTA/Sederajat	-	1	1
2	Diploma 1 (D1)	1	-	1
3	Diploma II (D2)	2	-	2
4	Diploma III (D3)	2	1	3
5	Sarjana (S1)	16	16	32
6	Master/Magister (S2)	1	1	2
Jumlah		22	19	41

Sumber: Dokumen SMPI Almaarif 01 Singosari

B. Paparan Data

1. Deskripsi Kelas VII –A

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A, adapun jumlah siswanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Kelas VII A

No	Keterangan	Jumlah
1	Putra	24
2	Putri	23
Jumlah		47

Pelajaran Al-Qur'an Hadist di berikan satu kali dalam satu minggu, yaitu hari senin untuk kelas A pada pukul 08.20-09.00. Guru mata pelajaran ini adalah Ibu Khuzaimah Habib, B.A.

2. Observasi Awal

Pada hari senin tanggal 26 Maret 2012 peneliti memulai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran al-qur'an hadist. Pada hari itu, peneliti bertemu dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran al-qur'an hadist untuk menjelaskan tujuan peneliti melakukan penelitian di SMPI Al-Maarif 01 Singosari. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru menggunakan strategi yang digunakan didalam kelas. Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, guru masih sering menggunakan strategi yang kurang melibatkan siswa aktif di dalam kelas atau masih konvensional. Sehingga terlihat dari nilai harian siswa yang masih kurang memuaskan.

Setelah mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran, peneliti menyiapkan tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadist.

3. Perencanaan Tindakan

Pada saat peneliti akan melakukan penelitian di dalam kelas, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan yang dapat membantu proses jalannya penelitian, yaitu:

- a. Membuat Silabus
- b. Menyusun RPP sesuai dengan silabus
- c. Membuat modul pembelajaran
- d. Membuat lembar motivasi belajar

4. Pre Test

Sebelum memulai tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pre test. Yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dan siswi telah memahami pelajaran qur'an hadist. Pre test dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Maret 2012.

5. Hasil Pre Test

Pada saat pelaksanaan pre test, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Terlihat sekali mereka kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan oleh guru mata pelajaran. Kebanyakan mereka merasakan kebosanan terhadap pelajaran, karena motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran qur'an hadist kurang, maka hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

C. Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Sebelum penelitian dilaksanakan pada titik yang sebenarnya, peneliti memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar di dalam kelas, yang siswanya memiliki kemampuan yang hiterogen dengan latar belakang akademik yang berbeda-beda. Pada perencanaan pertama ini, dari strategi yang akan digunakan dalam pelajaran ini adalah *Index Card Match* da *Talking Stick*

Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, peneliti berharap dapat membantu proses pembelajaran siswa, dalam memahami, mengingat pelajaran dengan mudah, dan dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran serta siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pertama-tama yang dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan metode ini, peneliti menyiapkan benda-benda yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan strategi ini, yaitu kertas yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berisikan tentang pertanyaan serta jawaban, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII A SMPI Al-Maarif 01 Singosari terhadap mata pelajaran qur'an hadist. Bahan pertanyaan yang digunakan diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku LKS, atau modul tersebut.

Pada siklus ini terdiri dari materi tentang Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati (1 x 40 menit dengan satu kali pertemuan). Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, yaitu:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi yang antara lain:
 - 1) Pengertian Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati
 - 2) Menyebutkan contoh bacaan hukum nun mat/tanwin dan mim mati
- c. Guru menyiapkan kertas yang berisikan tentang pertanyaan serta jawaban.

d. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:

1) Pendahuluan (5 menit)

- a) Guru mengucapkan salam, kemudian berdo'a kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan siswi.
- b) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
- c) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan disampaikan.
- d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu.

2) Kegiatan inti (30 menit)

- a) Guru menjelaskan tentang pengertian hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b) Guru menyiapkan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban.
- c) Setelah guru selesai menjelaskan materi kepada siswa, guru membagi pertanyaan serta jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa-siswi secara acak.
- d) Dalam strategi ini guru menambahkan musik yang bertujuan agar strategi ini berjalan lebih menyenangkan, musik diputar siswa mulai mencari pasangannya masing-masing, yaitu mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang mereka pegang atau sebaliknya.
- e) Siswa berkumpul sesuai dengan pasangannya masing-masing, kemudian mendiskusikan jawaban mereka masing-masing.

Agar siswa maju secara bergantian, dan tidak saling menunjuk, guru tidak menunjuk secara langsung akan tetapi menunjuk menggunakan tongkat. Yaitu musik berputar tongkatpun berjalan memutar. Musik berhenti tongkat ikut berhenti berputar.

- f) Kelompok yang mendapatkan tongkat tersebut, maka siswa tersebut wajib maju kedepan untuk menjelaskan jawabannya secara singkat kepada teman-temannya. Begitu juga seterusnya. Sampai seluruh siswa mendapatkan giliran, siswa yang belum paham dengan penjelasan temannya, diperkenankan untuk bertanya.
- g) Kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama.

3) Penutup (5 menit)

- a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi saat itu.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I diadakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 dan 9 April 2012. Adapun kegiatan penerapan pendekatan kontekstual dengan strategi inkuiri tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I: 1x40 menit (Senin, 2 April 2012)

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah terlebih dahulu menyebutkan materi pelajaran yang akan dibahas pada KBM hari itu yakni sikap disiplin, kemudian menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya-jawab terlebih dahulu dengan siswa siswi untuk mengingat-ingat pelajaran sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa siswi memahami materi yang telah diberikan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengawali pelajaran guru menerangkan secara garis besar terlebih dahulu tentang materi hari ini. Setelah menerangkan secara garis besar, guru meminta siswa siswi untuk membaca dan memahami kembali materi yang telah diberikan.
- 2) Kemudian guru membagikan kertas yang telah disiapkan sebelumnya. Yaitu yang berisikan tentang pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan materi yang telah diberikan pada hari ini. Diharapkan sebagian siswa mampu dapat mengetahui pertanyaan yang sesuai dengan jawaban yang mereka pegang dan mengetahui jawaban apa yang sesuai dengan pertanyaan yang mereka pegang.

- 3) Tiap individu melaksanakan tugasnya. yaitu
 - a) Mencari pasangan mereka masing-masing yang diiringi dengan alunan musik. Agar siswa-siswi dapat termotivasi untuk lebih semangat mencari pasangannya.
 - b) Siswa yang telah mendapatkan pasangannya, berkumpul sesuai kelompoknya kemudian berdiskusi tentang pertanyaan dan jawaban yang mereka pegang.
 - c) Siswa berkumpul sesuai dengan pasangannya masing-masing, kemudian mendiskusikan jawaban mereka masing-masing. Agar siswa maju secara bergantian, dan tidak saling menunjuk, guru tidak menunjuk secara langsung akan tetapi menunjuk menggunakan tongkat. Yaitu musik berputar tongkatpun berjalan memutar. Musik berhenti tongkat ikut berhenti berputar. Kelompok yang memegang tongkat tersebut, diwajibkan maju kedepan untuk memberikan penjelasan secara singkat kepada teman-temannya. Begitu juga seterusnya.
 - d) Melakukan *Sharing* dengan teman-teman lainnya.
- 4) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penelitian.

c. Penutup/Refleksi

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang tentang hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati serta tak lupa contoh-contohnya. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajarinya tadi. Penilaian dilakukan yaitu memperhatikan sikap antusias siswa pada saat mencari pasangan mereka masing-masing, keberanian menjelaskan kembali didepan, keaktifan siswa pada tanya jawab.

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa siswi untuk terus belajar, karena perjalanan mereka masih panjang dan selalu semangat dalam menuntut ilmu, supaya apa yang diinginkan serta cita-citanya tercapai dan tak lupa pula untuk selalu sholat dan memohon kepada yang diatas. Kemudian menutup pelajaran dengan dilakukan berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan ucapan salam.

Pertemuan II: 1x40menit (Senin, 9 April 2012)

Pada pertemuan kedua ini, guru melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya, guru tetap menggunakan strategi *index card match* dan *talking stick*. Pada saat guru akan melaksanakan proses pembelajaran, maka tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

a. Pendahuluan

Setelah terlebih dahulu menyebutkan materi pelajaran yang akan dibahas pada KBM hari itu yakni sikap disiplin, kemudian menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanyajawab terlebih dahulu dengan

siswa siswi untuk mengingat-ingat pelajaran sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa siswi memahami materi yang telah diberikan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengawali pelajaran guru menerangkan secara garis besar terlebih dahulu tentang materi hari ini. Setelah menerangkan secara garis besar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum difahami.
- 2) Guru meminta siswa siswi untuk membaca dan memahami kembali materi yang telah diberikan. Sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- 3) Usai membaca dan memahami materi yang telah diberikan, guru meminta kepada siswa untuk menutup buku mereka masing-masing. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan pasangannya masing-masing yang secara tidak langsung telah terbentuk pada pertemuan pertama.
- 4) Pada pertemuan kali ini, guru menggunakan sistim yang berbeda, yaitu pertanyaan serta jawaban yang dibuat sendiri oleh siswa dengan pasangan mereka masing-masing. Pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat dikumpulkan didepan. Kemudian guru membagikannya secara acak.
- 5) Kemudian setiap individu mencari kembali pasangan mereka masing-masing yang diiringi dengan musik. Setelah siswa mendapatkan pasangannya masing-masing, mereka mendiskusikan

pertanyaan dan jawaban yang mereka peroleh. Saling membantu dan bekerjasama.

- 6) Seperti biasanya, guru menyiapkan tongkat dan musik untuk mendapatkan pasangan untuk maju kedepan memberikan penjelasan kepada teman-temannya. Dan pasangan atau kelompok yang mendapatkan giliran maju kedepan, maka mereka harus memberikan penjelasan secara singkat kepada teman-temannya. Dan memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk bertanya.
- 7) Melakukan sharing bersama-sama.
- 8) Selama kegiatan ini berlangsung guru melakukan penilaian.

c. Penutup/Refleksi

- 1) Guru menyimpulkan materi hari ini secara bersama-sama dengan siswa siswi.
- 2) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali tentang perbedaan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati serta menyebutkan contohnya.

Sedangkan dalam pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
- b) Antusias siswa dalam KBM

- c) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
- d) Kemampuan siswa memberikan penjelasan dari hasil diskusi kelompok.

3. Observasi Siklus I

Pada siklus I ini, yang terdiri dari 2x pertemuan pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick* terlihat bahwasannya para siswa mulai antusias dan merespon positif dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar diandingkan dengan awal dilakukannya penelitian, yaitu pada saat pre test yang masih malu-malu dalam bertanya menjadi sebaliknya. Yaitu siswa mulai berani untuk bertanya, serta memberikan jawaban. Pada siklus I ini mereka sudah mulai untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing, walaupun kadang masih kurang jelas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, para siswa sudah merasa senang dan bersemangat, yang terlihat dari raut wajah mereka serta gerak tubuh mereka, meskipun ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, peserta didik sudah mencapai beberapa indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas, dalam pelajaran al-qur'an hadist sudah semakin

meningkat, dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang. Hal ini, dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti memberikan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban yang dibagikan kepada siswa, untuk mencari kelompok atau pasangan mereka masing-masing. Yaitu setiap kelompok hanya terdiri dari dua orang. Setelah mereka mendapatkan kelompok mereka masing-masing, mereka mendiskusikan kembali pertanyaan dan jawaban yang mereka dapat. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih siswa untuk saling bekerjasama dengan teman dalam suatu kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas kerjasama siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Kegiatan berpasangan ini, yang menjelaskan hanya didominasi oleh para siswa yang aktif dan percaya diri. Bisa dikatakan, yang memberikan penjelasan hanya perwakilan saja, dan ada juga yang membrikan penjelasan, sesuai dengan jawaban yang tertulis dikertas tersebut. Tidak diberi penjelasan secara lengkap. Hal ini

dikarenakan, mereka belum terbiasa memberikan pendapat didepan atau berbicara didepan. Sehingga sebagian murid masih belum percaya diri berbicara didepan.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi berupa kuis. Pertanyaan-pertanyaan untuk setiap pasangan atau kelompok yang telah dipersiapkan oleh guru. Mereka berlomba menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dipelajari.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa motivasi dan hasil belaja yang dimiliki siswa antar anggota kelompok. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM. Sedangkan indikator penngkatan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan motivasi siswa semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 20 menjadi sebesar 24. Bisa dilihat pada lampiran V untuk meningkatnya motivasi.

Dan peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 6.70 menjadi sebesar 7.23. Bisa dilihat dalam lampiran VI

4. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang ada pada diri siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pada Siklus I pertemuan I, siswa masih belum terbiasa dengan strategi ini, karena guru selama ini

masih menggunakan strategi yang kurang mengikut sertakan siswa, walaupun siswa masih belum terbiasa dengan strategi yang digunakan pada saat itu siswa menerimanya dengan cukup antusias walaupun ada beberapa siswa yang masih bermalas-malasan. Kemudian masih siklus I pada pertemuan ke II siswa sudah terlihat dari ekspresi wajahnya, yaitu siswa sudah terlihat sudah siap untuk memulai pelajaran. Sehingga strategi yang digunakan pada kali ini, berjalan dengan lancar yaitu seluruh siswa sudah mulai antusias dengan strategi ini, walaupun strategi yang digunakan berbeda dengan strategi sebelumnya.

Tujuan peneliti menggunakan strategi *index card match* dan *talking stick* dalam proses pembelajaran yaitu selain untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, juga membantu untuk meningkatkan siswa untuk mencintai al-qur'an. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan strategi *index card match* dan *talking stick* dalam proses pembelajaran cukup berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembaran motivasi yang akan dilampirkan pada halaman berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengambil langkah sebagai berikut:

- a. Guru tetap memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari, terutama pada siswa yang masih pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

- b. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.
- c. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku, baik diperpustakaan atau buku pendukung lainnya.
- d. Membaca ulang/ mempelajari kembali tentang materi hari ini yang mereka dapat

D. Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Pada rencana tindakan pada siklus II ini peneliti memberikan latihan soal kepada siswa. Dengan dilakukannya latihan ini dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta pemahaman siswa. Dari hasil pengamatan pada siklus I, siswa sudah terlihat menguasai materi yang telah diberikan. Karena sebagian besar siswa tinggal dipondok pesantren.

Sebelum guru memberikan soal latihan kepada siswa guru melakukan beberapa hal yaitu:

- a) Diharapkan siswa mampu mengerjakan sendiri soal yang akan diberikan oleh guru, membiasakan untuk selalu berbuat jujur.
- b) Siswa selalu percaya diri dengan jawaban mereka.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- a) Kegiatan Awal. Guru melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, kemudian melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.
- b) Kegiatan Inti. Siswa memulai pelajaran yang diawali dengan membaca materi yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apabila ada yang belum jelas, kemudian guru membagikan soal latihan kepada siswa.
- c) Kegiatan Akhir. Guru membahas materi kali ini secara bersama-sama dengan siswa. Dan proses yang diambil oleh guru pada saat penggunaan strategi ini adalah saat siswa berani menjelaskan di depan, serta mampu menjawab pertanyaan tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II hanya dilakukan dalam satu pertemuan. Pembelajaran berlangsung selama 1x40 menit untuk satu kali pertemuan. Pada saat pelaksanaan siklus II ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana skenario pembelajaran yang terdapat dalam rencana pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Guru memasuki kelas, kemudian guru mengucapkan salam dan tak lupa guru menanyakan keadaan siswa saat ini. Hal ini digunakan, agar siswa tetap memberikan respon yang positif agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sebagai pengantar pembelajaran, guru

melakukan tanya jawab terdahulu dengan siswa untuk mengingat-ingat pelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Pertemuan kali ini, guru melakukan latihan soal kepada siswa, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ini. Sebelum membagikan soal tersebut, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum difahami kemudian guru memberikan waktu 5 menit untuk membaca-baca kembali materi sebelumnya, karena sebelumnya guru sudah memerintahkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan. Kemudian waktu membaca telah habis, maka guru memulai untuk membagikan soalnya. Setelah soal dibagikan, guru memberitahukan kepada siswa untuk selalu mengerjakan sendiri, bersikap jujur dan selalu percaya diri dengan jawabannya masing-masing. Karena sebagus apapun dan sejelek apapun hasil yang didapat, tapi rasa kebanggaan muncul sendiri, karena hasil yang didapat merupakan hasil kerja keras mereka masing-masing. Setelah guru memberikan wejangan kepada siswa, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut. Pada saat mulai mengerjakan, suasana kelas menjadi hening, siswa mulai mengerjakan soalnya masing-masing. Pada saat latihan soal berjalan, tidak terlihat siswa yang melakukan perbuatan curang.

c. Penutup/ Refleksi

1. Guru dan siswa secara bersama-sama membahas soal latihan yang telah dibahas saat ini.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali atas yang berkaitan dengan soal tadi.

Sedangkan dalam pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam mengerjakan soal latihan
- b) Antusias siswa dalam KBM

3. Observasi Siklus II

Pada siklus II ini, guru melakukan pembelajaran dengan sistim yang berbeda, yaitu siswa melaksanakan tes evaluasi secara individu untuk mengetahui prestasi siswa atas tindakan yang dilakukan pada siklus I, yaitu dengan cara mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru secara tertulis. Selain itu hasil dari evaluasi ini dibuat sebagai pembandingan dengan hasil nilai pre test. Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, suasana yang cukup hening, karena siswa mulai berkonsentrasi dengan soalnya masing-masing, dan tidak adanya siswa yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban seperti pada saat dilakukannya pre test. Siswa sudah terlihat lebih percaya diri untuk jawabannya sendiri. Hanya sekali-kali siswa berteriak dengan temannya, dikarenakan minjam alat tulis, seperti penghapus, tipex, bulpoin dan lainnya. Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang telah ditentukan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah memiliki bekal dari pondok dan

rumahnya masing-masing, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan sendiri tanpa meminta bantuan temannya.

4. Refleksi Pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini siswa hanya melakukan tes evaluasi yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Yaitu materi yang telah diberikan sebelumnya. Dan siswa tidak mengalami adanya permasalahan, dikarenakan hanya mengerjakan soal evaluasi, yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada saat siswa telah mengerjakan soal latihan, siswa sudah menguasai materi yang telah diberikan pada pertemuan 1 dan 2. Oleh karena itu, peneliti/guru menyimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan pada pertemuan sebelumnya cukup berhasil dalam memberikan pemahaman kepada siswa serta memudahkan siswa untuk menghafal dan mengingat-mengingat materi yang telah diberikan.

Dan Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwasannya tujuan guru menggunakan strategi *index card match* dan *talking stick* dalam proses pembelajaran selain meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tapi juga meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-qur'an, serta membantu siswa untuk memahami dan menghafal ayat-ayat suci al-qur'an. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II yang dituangkan dalam menjawab latihan soal, penerapan pendidikan dengan strategi *index card match* dan *talking stick* pada siklus I, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan berpasang-pasangan sudah dapat membawa siswa untuk lebih percaya diri dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya didepan, bertanya serta menjawab pertanyaan.
- b) Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran qur'an hadist hampir dimiliki seluruh siswa kelas VII a, jadi bukan hanya mereka memiliki prestasi dikelas, tetapi juga mereka yang berprestasi rendah/kurang dikelas.
- c) Hasil dari praktek membaca al-qur'an dan mengerjakan soal latihan hampir semua siswa mendapatkan nilai A dan B, itu menunjukkan bahwa motivasi sangat memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, dapat membuat mereka mampu memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari. Serta mampu meningkatkan hasil/ prestasi belajar siswa.

Dari hasil tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa sudah terlihat terdapat peningkatan motivasi belajar yang tumbuh dalam diri siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel observasi yang pada siklus I 24 menjadi 30 pada siklus II (lihat lampiran V). Dan juga terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa, yang pada siklus I 7.23 siklus II menjadi 8.05 (lihat lampiran VI). Dengan hasil seperti ini, terlihat bahwasannya motivasi dan hasil belajar siswa sudah maksimal sesuai dengan target yang diinginkan guru/ peneliti. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi motivasi dan hasil belajar siswa yang sudah menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Implementasi Strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Perencanaan pembelajaran melalui Strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick* ini terdiri dari 2 siklus 3 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan. Adapun indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu dapat mengetahui arti dari hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, dapat mengetahui perbedaan keduanya, mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, dapat menyebutkan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat-ayat pilihan, dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat dimanfaatkan kepada orang disekitar kita yang masih belum mengetahuinya. Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi qur'an hadist.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *index card match* dan *talking stick*, dimana siswa disuruh membaca terlebih dahulu, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat. Setelah itu guru mengulasnya sekaligus menjelaskan materi yang akan dipelajari, baru kemudian menggunakan strategi *index card match* dan *talking stick*. Dimana guru telah menyiapkan kertas yang berisikan tentang pertanyaan dan jawaban

yang dibagikan kepada siswa secara acak dan merata. Kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan mereka masing-masing. Yaitu pasangan yang membawa pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan yang mereka pegang. Setelah siswa mendapatkan pasangan mereka masing-masing, mereka berkumpul sesuai dengan kelompoknya, dan mendiskusikan pertanyaan dan jawaban yang mereka pegang. Kemudian setiap kelompok atau pasangan wajib maju kedepan untuk memberikan penjelasan kepada teman-temannya secara singkat. Setiap kelompok agar tidak saling menunjuk untuk maju kedepan, maka guru menggunakan tongkat dan musik. kelompok yang mendapat giliran memegang tongkat tersebut, maka kelompok itulah yang maju kedepan untuk memberikan penjelasan.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku ajar Al-Qur'an Hadist untuk SMPI/MTS kelas VII semester II. Sedangkan media yang digunakan adalah potongan kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban tentang Hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengadakan pre test dengan pembelajaran yang biasa guru gunakan, yaitu strategi yang hanya berpusat pada guru. Yaitu guru hanya menjelaskan saja dan memberikan pertanyaan secara lisan. Pada saat guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan strategi ceramah didepan kelas, siswa hanya berperan sebagai pendengar setia. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru memberikan siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangan mereka. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran tersebut. Sudah terlihat

dari ekspresi dan respon siswa, yaitu hasil pre test yang telah dilakukan membuat siswa menjadi pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya, mengantuk, sehingga suasana kelas terlihat sangat membosankan.

Pada saat siswa mengerjakan soal pre test sangat terlihat sekali tidak adanya semangat, kurangnya siswa faham dengan pelajaran tersebut dikarenakan pada saat guru menjelaskan sebagian siswa ada yang mengantuk dan berbicara sendiri sehingga membuat pikiran mereka tidak fokus. Sehingga kebanyakan mereka saat menjawab pertanyaan tersebut ada yang mengerjakan ala kadarnya, ada yang melihat hasil kerja temannya dan masih ada beberapa jawaban yang tidak terjawab.

Menindak lanjuti hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan strategi *index card match* dan *talking stick*. Dengan digunakannya strategi tersebut, diharapkan siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mampu menghasilkan nilai yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dengan menggunakan strategi *index card match* dan *talking stick* siswa sudah memulai sedikit aktif bertanya dan menjawab dibandingkan pada saat pre test, karena pada pertemuan ini setiap siswa mulai bekerja sendiri dengan membaca buku pegangan siswa. Serta siswa mendapatkan tugas untuk mencari pasangan mereka masing-masing, yaitu

pasangan yang sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang mereka pegang. Pada pertemuan kedua, siswa masih melakukan kegiatan pembelajaran seperti pertemuan pertama. Yaitu perbaikan strategi, karena pada pertemuan pertama belum seluruh siswa mengikuti strategi ini dengan antusias, dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan strategi seperti ini. Oleh karena itu, peneliti membiasakan menggunakan strategi ini dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, strategi ini agak sedikit berbeda, yang mana pada pertemuan pertama guru yang membuat pertanyaan serta jawabannya, kali ini siswa yang membuat pertanyaan dan jawabannya agar siswa dapat terlibat semuanya, dan siswa mampu berfikir kritis. Setelah dilakukan pengamatan pada pertemuan kedua ini, dengan sistim *index card match* yang berbeda sudah mulai terlihat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kali ini, sudah terlihat meningkatnya motivasi belajar siswa. Begitu juga dengan siklus kedua pertemuan ketiga, siswa sudah terlihat sangat antusias dalam melaksanakan strategi ini. Sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dengan diterapkannya strategi *index card match* dan *talking stick* diupayakan siswa dapat lebih aktif dan semangat dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar akan mudah dan dapat tercapainya indikator-indikator yang harus dimiliki oleh siswa. Serta memiliki motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Seperti pendapat Oemar Hamalik, bahwasannya motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan

antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang berminat tinggi dan antusias pula.

Dalam siklus pertama pertemuan pertama, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang terlihat. Dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan strategi ini. Dan suasana kelas sedikit ada perbedaan dari sebelumnya, yaitu siswa sedikit ramai dan ada yang bermalas-malasan dikarenakan masih bingung dalam melaksanakan strategi ini. Kemudian pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai menerima dan sudah terlihat antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran kali ini. Suasana kelas sudah terasa lebih hidup, dan sudah sedikit terlihat siswa yang bermalas-malasan, walau ada beberapa siswa yang masih bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran ini.

Kemudian pada siklus II, peneliti tetap menggunakan strategi *index card match* dan *talking stick* yang dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan saja. Pada siklus ini, siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam hal motivasi mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang cukup memuaskan. Dengan terbiasanya siswa dengan strategi yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Strategi *index card match* dan *talking stick* diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu lebih faham, mengingat, aktif dalam pembelajaran dalam hal bertanya, menjawab dan memberikan pendapat, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas baik secara individu ataupun secara kelompok. Dan harus selalu memiliki semangat untuk selalu belajar

dan menuntut ilmu. Dari penerapan strategi tersebut, siswa tampak senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat aktif dalam hal berani bertanya, berani mengungkapkan pendapatnya, dan rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang cukup memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan.

2. Peningkatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Strategi *Index Card Match* dan *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Penilaian dalam proses pembelajaran ini dilakukan pada setiap kali pertemuan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test yang rata-rata 6.70 mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 7.23, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 8.05. selain mengalami peningkatan dalam segi hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan dalam segi motivasi belajar siswa, yaitu yang awalnya pada saat pre test hanya 20 mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 24 dan juga pada siklus II yaitu menjadi 30. Dari hasil penilaian

dapat dibuktikan bahwa penggunaan strategi *index card match* dan *talking stick* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa kelas VII A SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran *index card match* dan *talking stick* yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan dilibatkan siswa secara aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban pada penerapan strategi *index card match* dan *talking stick* kemudian diiringi dengan musik dalam penerapan strategi *talking stick*.
2. Implementasi strategi pembelajaran *index card match* dan *talking stick* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa dari pretest-siklus II. Yaitu peningkatan motivasi dari pretest yaitu 20 menjadi 24 pada siklus I kemudian menjadi 30 pada siklus II. Kemudian untuk hasil belajar siswa, nilai yang diperoleh dari pretest yang rata-rata 6.71 menjadi 7.23 pada siklus I kemudian menjadi 8.05 pada siklus II.

B. SARAN

1. Siswa kelas VII A SMP Islam Al-Maarif Singosari menunjukkan tanggapan yang baik terhadap strategi yang telah digunakan pada saat pembelajaran, yaitu strategi *index card match* dan *talking stick*. Melihat hal tersebut, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran al-qur'an hadist dan pada dewan guru lainnya untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa.
2. Strategi yang digunakan hendaknya disesuaikan terlebih dahulu dengan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
3. Setelah menggunakan strategi pembelajaran, hendaknya guru menyisakan sedikit waktu untuk membahas kembali materi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Arikunto, Suharsini, “*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006)

Departemen Agama, “*Standar Kompetensi*”, (Jakarta, 2004)

Dimiyanti dan Mudjiono, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2006)

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996)

Hamalik, Oemar, “*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Hamalik, Oemar, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Hamalik, Oemar, “*Psikologi Belajar dan Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru, 1992)

Harun, Rochajat, “*Metodologi Kualitatif Untuk Pelatihan*”, (Bandung: Mandar Maju, 2007)

Iskandar, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Cipayung: GP Press, 2009)

Iskandar, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: GP Press, 2009)

Ismail SM, “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*”, (Semarang: Rasul Media Group, 2008)

Mahmud, Dimiyati, “*Psikologi Pendidikan*”, (Yogyakarta: BPFE, 1990)

Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Muhaimin, “*Paradigma Pendidikan Islam*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

Sadirman, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Saputro, Supriyadi, "*Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*", (Malang: IKIP, 1993)

Siregar, Eveline dan Hartini Nara, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", (Bogor: Galia Indonesia, 2010)

Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar Disekolah*", (Jakarta:Rineke Cipta, 1997)

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung ,2008

W.S.Winkel, "*Psikologi Pengajaran*", (Jakarta: Grasindo, 1987)

Wahidmurni, "*Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*", (Malang: UM Press, 2008)

Wiriaatmadja, Rochiati, "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Yasin, Fatah, "*Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*", (Malang: UIN Malang Press, 2008)

LAMPIRAN III

MODUL PEMBELAJARAN

Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati

A. Hukum bacaan nun mati atau tanwin

Nun mati/tanwin apabila bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah hukum bacaannya ada empat macam, yaitu: Idhhar, idgham, iqlab dan ikhfa.

1. Idhar (إِظْهَارٌ)

Idhar artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati/tanwin (نٌ / نً) bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaannya disebut idhar.

Huruf-huruf halqi itu ada enam yaitu: ا ح خ ع غ هـ

Contoh bacaan idhar:

No	Huruf	Nun mati (نٌ)	Tanwin (نً)
1	ا	مَنْ أَمَّنْ	رَسُولٌ أَمِينٌ
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
3	خ	مَنْ خَشِيَ	دَرَّةً خَبِيرٌ

4	ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِعَ عَلِيمٌ
5	غ	مِنْ غِلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
6	هـ	مِنْ هَادٍ	جُرْفٌ هَارٍ

2. Idgham (اِدْغَامٌ)

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari huruf ر ل م ن ي maka wajib dibaca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin (نْ / ً / ٍ) ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tanwin tidak terdengar sama sekali.

Idgham terbagi menjadi dua macam, yaitu: idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah.

a. Idgham bighunnah (اِدْغَامٌ بِعُنَّةٍ)

Idgham bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu:

Hukum bacaannya wajib dibaca berdengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati/tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Contoh bacaan idgham bighunnah:

no	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ِ ٍ)
1	ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
2	ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
3	م	مِنْ مَسَدٍ	عَابِدُ مَا عَبَدْتُمْ
4	و	مِنْ وَرَاءِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca idhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh : قَنَوَانٌ - صِنَوَانٌ - دُنْيَا - بُنْيَانٌ

b. Idgham bilaghunnah (اِدْغَامٌ بِلا غُنَّةٍ)

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu ل-ر

Hukum bacannya tidak boleh berdengung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya.

Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ِ َ)
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
2	ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّازِقِينَ

3. Iqlab (اقلاب)

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ب, maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati/ tanwin berubah menjadi bunyi mim (مْ) Huruf iqlab hanya satu yaitu huruf ب

Contoh bacaan iqlab:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ِ َ)
1	ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

4. Ikhfa (اِخْفَاءٌ)

Ikhfa artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/ tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut

ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu:

ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك

Contoh bacaan ikhfa:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـً ـٍ ـوً)
1	ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّتِ تَجْرِي
2	ث	فَمَنْ تَقُلْتَ	شِهَابٌ تَأْقِبُ
3	ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
4	د	أَنْذَادًا	دَغًا دَغًا
5	ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
6	ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلْفًا
7	س	الْإِنْسَانَ	سَلْمًا سَلْمًا
8	ش	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	عَذَابٍ شَدِيدٍ
9	ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا

10	ض	مَنْضُودٍ	مُسْفِرَةٌ ضَاكِكَةٌ
11	ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلَدٌ طَيِّبَةٌ
12	ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	حُرَاءٌ ظَاهِرَةٌ
13	ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٌ
14	ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
15	ك	مَنْ كَانَ يَرْجُو	نَاصِيَةً كَازِبَةً

B. Hukum bacaan Mim Mati

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati.

Mim mati atau mim sukun (مْ) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idghom mimi dan idhar syafawi.

1. Ikhfa Syafawi (إخفاء شَفَوِيّ)

Ikhfa Syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu

dengan huruf ba (ب). Adapun cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contoh:

Mim mati bertemu huruf ba' : وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ

Mim mati bertemu huruf ba' : تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

2. Idghom Mimi (إِدْغَامٌ مِيمِي)

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mitslain atau idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis)

Contoh:

Mim mati bertemu huruf mim : وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ

Mim mati bertemu huruf mim : إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

3. Idhar Syafawi (إِظْهَارٌ شَفَوِيٌّ)

Idhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba', maka hukum bacaannya disebut idhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup.

Huruf-huruf idhar syafawi jumlahnya ad 26 huruf, yaitu:

ا - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ع - غ - ف - ق - ك - ل - ن - و - ه - ي

No huruf	kalimat	No Huruf	Kalimat
1	ا فَلَهُمْ أَجْرٌ	14 ض	وَأَمْضُوا
2	ت جَنَّتِ تَجْرِي	15 ط	لَهُمْ طَعَامٌ
3	ث مَاءٌ تَجَاجَا	16 ظ	ظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ
4	ج خَلَقَ جَدِيدٍ	17 ع	وَلَهُمْ عَذَابٌ
5	ح عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ	18 غ	مَاءَكُمْ غَوْرًا
6	خ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ	19 ف	لَهُمْ فِيهَا
7	د لَهُمْ دَارُ الْآخِرَةِ	20 ق	رَأَوْهُمْ قَالُوا
8	ذ رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ	21 ك	إِنَّهُمْ كَانُوا
9	ر إِيْلَفِهِمْ رِحْلَةَ	22 ل	فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
10	ز أَمْ زَيْنًا السَّمَاءِ	23 ن	أَلَمْ نَجْعَلْ

11	س	فَوْقَكُمْ سَبْعًا	24	و	عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
12	ش	هُمُ شَرُّ الْبَرِيَّةِ	25	هـ	أَمْهَلُهُمْ رُويْدًا
13	ص	إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	26	ي	مَا لَمْ يَعْلَمْ

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari
Mata pelajaran : Al Qur'an Hadist
Kelas/semester : VII/ II
Alokasi waktu : 1 Jam Pelajaran

A. STANDAR KOMPETENSI

Menerapkan hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati

B. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan pengertian bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim mati

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian bacaan Nun Mati dan Mim Mati
2. Menjelaskan hukum bacaan Nun Mati dan Mim Mati

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran ini siswa dapat:

1. Siswa mampu mengetahui pengertian bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati
2. Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati

E. Karakter Siswa Yang Diharapkan : Tekun, tanggung jawab, jujur

F. MATERI PEMBELAJARAN

Pengertian bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah Bervariasi
2. Tanya Jawab
3. Index Card Match

4. Talking stick

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Aktivitas Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<p>a. Salam pembuka Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>b. Apersepsi Anak-anak apa pengertian dari nun mati dan mim mati?</p> <p>c. Informasi materi Anak-anak pada pertemuan hari ini kita akan membahas secara lengkap pengertian dan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati</p> <p>d. Informasi tujuan Setelah kita mengetahui arti serta hukum bacaannya, maka kita dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya</p>	5 menit
2	Kegiatan inti	<p>➤ EKSPLOKASI</p> <p>a. Guru menjelaskan arti, hukum bacaan, perbedaannya bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.</p> <p>b. Siswa mendengarkan dan memahami dari penjelasan guru kemudian bertanya jika ada yang tidak di mengerti.</p>	30 menit

	<p>➤ ELABORASI</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru membagikan kertas kepada siswa yang berisi pertanyaan serta jawaban yang telah disiapkan.b. Guru meminta kepada siswa untuk mencari pasangan yang sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang mereka pegang.c. Guru memulai metode ini dengan berputarnya musik.d. Siswa memulai mencari pasangannya masing-masing.e. Siswa yang telah mendapatkan pasangannya berkumpul sesuai dengan kelompoknya kemudian mendiskusikannya.f. Kemudian agar tidak terjadi saling tunjuk, guru menyiapkan tongkat, kemudian diiringi musik untuk mendukung jalannya metode ini.g. Musik berputar tongkatpun berputar secara bergiliran, kelompok/pasangan yang mendapatkan giliran mendapatkan tongkat maka pasangan tersebut maju kedepan untuk memberikan penjelasan secara singkat kepada teman-temannya. <p>➤ KONFIRMASI</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru membimbing jalannya penugasan tersebut	
--	---	--

		b. Guru membantu jika kelompok tidak memahami materi	
3	Penutup	<p>a. Kesimpulan Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Umpan balik Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti</p> <p>c. Refleksi Siswa ditanya kesan-kesannya selama pembelajaran berlangsung dan saran-saran untuk pembelajaran berikutnya</p> <p>d. Tindak lanjut Siswa diberi tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.</p> <p>e. Penutup Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	5 menit

I. ALAT/ BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Paket *Al-Qur'an Hadist* Kelas VII Al-Ma'arif
2. Kertas HVS, Musik, Spidol serta papan tulis

J. PENILAIAN

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{hasil yang diperoleh}}{9} \times 100 = \text{hasil akhir}$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari
Mata pelajaran : Al Qur'an Hadist
Kelas/semester : VII/ II
Alokasi waktu : 1 Jam Pelajaran

A. STANDAR KOMPETENSI

Menerapkan hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati

B. KOMPETENSI DASAR

Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

C. INDIKATOR

1. Membedakan hukum bacaan Nun Mati dan Mim Mati
2. Mampu memberikan contoh hukum bacaan nun mati dan mim mati

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran ini siswa dapat:

1. Siswa mampu membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
2. Siswa mampu memberikan contoh tentang hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

E. Karakter Siswa Yang Diharapkan : Tekun, tanggung jawab, jujur, berani

F. MATERI PEMBELAJARAN

Perbedaan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Index Card Match

4. Talking stick

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Aktivitas Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	a. Salam pembuka Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama. b. Apersepsi Anak-anak ada yang memberanikan diri menjelaskan tentang materi yang kita pelajari sebelumnya? sebelum kita melanjutkan pada pertemuan hari ini. c. Informasi materi Anak-anak pada pertemuan hari ini kita akan membahas tentang perbedaan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati d. Informasi tujuan Setelah kita mengetahui perbedaan keduanya, kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari saat membaca al-qur'an	5menit
2	Kegiatan inti	➤ EKSPLOKASI a. Guru menjelaskan pelajaran tentang perbedaan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati b. Siswa mendengarkan dan	30 menit

		<p>memahami dari penjelasan guru kemudian bertanya jika ada yang tidak di mengerti.</p> <p>➤ ELABORASI</p> <p>a. Setiap kelompok yang sudah terbentuk melaksanakan presentasi secara bergilir sampai pada kelompok terakhir bila pada pertemuan pertama belum terselesaikan</p> <p>b. Kemudian guru membagikan kertas kosong kepada siswa, kemudian guru meminta kepada setiap pasangan untuk membuat pertanyaan dan jawaban tentang materi yang diberikan hari ini. Kemudian soal dan pertanyaan tersebut dikumpulkan didepan, kemudian guru membagikannya secara acak.</p> <p>c. Kemudian siswa mencari pasangannya kembali, siswa yang sudah menemukan pasangannya, mendiskusikan soal dan jawaban yang didapat.</p> <p>d. Kemudian agar tidak terjadi saling tunjuk, guru menyiapkan tongkat, yang diiringi dengan musik untuk mendukung jalannya metode ini.</p> <p>e. Musik berputar tongkatpun berputar secara bergiliran,</p>	
--	--	---	--

		<p>kelompok/pasangan yang mendapatkan giliran mendapatkan tongkat maka pasangan tersebut maju kedepan untuk memberikan penjelasan secara singkat kepada teman-temannya.</p> <p>➤ KONFIRMASI</p> <p>a. Guru membimbing jalannya permainan</p> <p>b. Guru menarik poin penting dari kegiatan siswa</p>	
3	Penutup	<p>a. Kesimpulan</p> <p>Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Umpan balik</p> <p>Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti</p> <p>c. Refleksi</p> <p>Siswa ditanyakesan-kesannya selama pembelajaran berlangsung dan saran-saran untuk pembelajaran berikutnya</p> <p>d. Tindak lanjut</p> <p>Siswa diberi tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.</p> <p>e. Penutup</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	5menit

I. ALAT/ BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Buku Paket *Al-Qur'an Hadist* Kelas VII Al-Ma'arif
2. Kertas HVS, Musik, Spidol serta papan tulis

J. PENILAIAN

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Skor penilaian = $\frac{\text{hasil yang diperoleh}}{9} \times 100 = \text{hasil akhir}$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
Mata pelajaran : Al Qur'an Hadist
Kelas/semester : VII/ II
Alokasi waktu : 1 Jam Pelajaran (1x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Menerapkan hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati

B. KOMPETENSI DASAR

Mempraktikkan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

C. INDIKATOR

1. Membaca serta menyebutkan dan menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam beberapa ayat pilihan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran ini siswa dapat:

1. Dapat menyebutkan dan menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yang terdapat dalam beberapa ayat pilihan

E. Karakter Siswa Yang Diharapkan : Jujur, bertanggung jawab, percaya diri

F. MATERI PEMBELAJAR

Membaca serta menyebutkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah Berfariasi
2. Tanya Jawab

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Aktivitas Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<p>a. Salam pembuka Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>b. Apersepsi Anak-anak ada yang apa perbedaan nun mati/tanwin dan mim mati?</p> <p>c. Informasi materi Anak-anak pada pertemuan hari ini kalian akan menjawab serta menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam beberapa ayat pilihan</p> <p>d. Informasi tujuan Setelah kita mampu menyebutkan dan menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati kita dapat membaca q1-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya</p>	5 menit
2	Kegiatan inti	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan sebelum mengerjakan soal.</p> <p>b. Guru membagikan soal tentang beberapa ayat-ayat pilihan</p> <p>c. Seluruh siswa secara serentak mengerjakan soal yang telah</p>	30 menit

		diberikan secara individual.	
3	Penutup	<p>a. Kesimpulan</p> <p>Siswa dan guru membahas secara bersama-sama terkait soal yang telah diberikan</p> <p>b. Refleksi</p> <p>Siswa ditanya kesan-kesannya selama pembelajaran berlangsung dan saran-saran untuk pembelajaran berikutnya</p> <p>c. Penutup</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	5 menit

I. ALAT/ BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Paket *Al-Qur'an Hadist* Kelas VII Al-Ma'arif
2. Lembar kerja siswa

J. PENILAIAN

No	Jenis Penilaian	Kriteria/Rubriks			
		Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Kurang
1	Pemahaman Materi				
2	Ketepatan Menjawab				
3	Kelancaran				

Keterangan:

- 85-100 = Bagus Sekali
- 70-80 = Bagus
- 60-70 = Cukup
- 50-60 = Kurang

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{hasil yang diperoleh}}{9} \times 100 = \text{hasil akhir}$$

SILABUS

Nama sekolah : SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari
Mata pelajaran : Al-Qur'an Hadist
Kelas/ semester : VII/ Genap
Tahun Pelajaran : 2011/2012
Standart Kompetensi : 1. Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok/ Pembelajaran	Pengalam-an Belajar	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Media & Alat Belajar	Karakter yang diharapkan
				Jenis tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
1.1 menjelaskan pengertian bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati	1. menjelaskan pengertian bacaan Nun Mati dan Mim Mati 2. menjelaskan hukum bacaan Nun Mati dan Mim Mati	Pengertian Nun mati/Tanwin dan Mim Mati	- membahas pengertian bacaan nun mati/tanwin dan mim mati - menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	- pre test - post test dengan menggunakan tes lisan & tulisan - unjuk kerja	- uraian - multiple choice	- jelaskan pengertian bacaan nun mati/tanwin dan mim mati - Jelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	1x40	- buku qur'an hadist kelas VII - whiteboard & Alat tulis	- tekun - tanggung jawab - jujur
1.2 Membedakan bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati	1. menjelaskan perbedaan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Perbedaan bacaan nun mati/tanwin dan mim	- menjelaskan perbedaan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati - memberikan contoh bacaan nun	- pre test - post test dengan menggunakan tes lisan &	- uraian	- Jelaskan perbedaan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	1x40	- buku paket qur'an hadist - whiteboard & Alat tulis	- tanggung jawab - tekun - berani - jujur

	2. menyebutkan contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	mati	mati/tanwin dan mim mati	tulisan - unjuk kerja		- Sebutkan contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati			
1.3 mempraktikkan bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati dalam beberapa ayat pilihan	1. membaca serta menyebutkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam ayat pilihan	Bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	- membaca serta menyebutkan hukum bacaan yang terdapat pada ayat pilihan	- pre test - post test dengan menggunakan tes tulisan - unjuk kerja	- uraian	- bacalah dan sebutkan hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat pilihan	1x40	- buku paket qur'an hadist - whiteboard & Alat tulis	- tanggung jawab - tekun - peduli - dapat dipercaya

SOAL LATIHAN

- A. Setelah Mengetahui pembagian, pengertian dan contoh-contoh bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati, maka bacalah ayat dibawah ini dengan benar dan tentukan hukum bacaannya dan jelaskan

1) Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ [Ar-Rum 21]

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (٦)
خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ (٧) (Al-Baqarah 6-7)

وَأْمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ وَلَا
تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِنِّي فَاتَّقُونَ (al-baqarah 41)

2) Hukum Bacaan Mim Mati

Qs. Al-Imran 152-154

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ حَتَّى إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا أَرَاكُمْ مَا تُحِبُّونَ مِّنْكُمْ مَّن يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّن يُرِيدُ الْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَّفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ (١٥٢) إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَى أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أُخْرَاكُمْ فَأَثَابَكُمْ غَمًّا بِغَمٍّ لَّكِيْلًا تَحْزَنُوا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَابَكُمْ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٥٣) ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِّنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمْنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَآئِفَةً مِّنْكُمْ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَاهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

(١٥٤)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ivonne Hafidlatil Kiromi
NIM : 08110122
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 22 Agustus 1989
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/ PAI
Tahun Masuk : 2008
Alamat Rumah : Jl. Hayam Wuruk 44
Probolinggo
No Tlp Rumah/HP : 0335-422012/
05234303910



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ivonne Hafidlatil Kiromi
NIM : 08110122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
Dosen Pembimbing : Marno, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Index Card
Match Dan Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi
Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadist Kelas VII A Di SMPI ISLAM AL-MA'ARIF
Singosari.

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Juli 2011	Konsultasi Proposal	
2.	Agust. 2011	Konsultasi Bab I dan II	
3.	Sep. 2011	Konsultasi Bab III	
4.	Sep. 2011	Konsultasi Silabus dan Modul	
5.	Des. 2011	Konsultasi Instrumen	
6.	Januari 2012	Konsultasi Bab IV dan Bab V	
7.	Maret 2012	Konsultasi Bab V dan Bab VI	
8.	Mei 2012	Konsultasi Keseluruhan	
9.	Juni 2012	Acc	

Malang, 21 Juni 2012
Mengetahui,
Dekan

Dr.H.M.Zainuddin,MA
NIP.196205071995031001

DAFTAR NILAI SISWA
SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI
KELAS VII A (PRE TEST)

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Abdillah Fathur Rofi'	L	5
2	Adi sukma Ardana	L	6
3	Adinda Tamagola	P	6
4	Ahmad Roichan Aldi	L	5.5
5	Alfiyah	P	5
6	Amelia Hadiani Putri	P	7
7	Ana Mawa Shofa	P	7
8	Anissa Zelitha	P	8
9	Ari Dwi Pradana	L	7.5
10	Ayu Romadhon	P	6.5
11	Dewangga Anto Kusuma	L	6
12	Dewi Maziyah	P	8.5
13	Donni Rezal Mahendra	L	5
14	Dzurriatul Maghfiroh	P	6
15	Fani Hamzah Purwanto	L	6
16	Fiqih AufaQurrisqi	P	7
17	Ghazi Lazuardi Imani	L	7
18	Ichmatus Sholihah	P	7
19	Irul Ansori Bilal Efendi	L	6
20	Islakhul Risma Aulia	P	7.5
21	Krisnanda Kurniawan	L	7.5
22	Lailatul Mufidah	P	7
23	M. Ghufron Ridoi	L	8
24	M. Rafif Raihan Syamsuddin	L	5
25	M. Ulin Nuha	L	6
26	Mas'adatul Afifa	P	6
27	Moch. Fadil Ibrahim	L	7

28	Moch. Firmansyah	L	6.5
29	Moh. Faisal Ilham Hidayat	L	7
30	Moch. Fatihun	L	7.5
31	Moch. Aris Harianto	L	7
32	Nadhiv Wichyta	P	7
33	Nur Lailatul Fitria	P	6
34	Putri Meiryanti	P	6
35	Resalia Dwi Umami	P	6
36	Rijal Abdul Aziz	L	6.5
37	Riris Maulidia	P	5.5
38	Roichatul Jannah	P	8
39	Salman Alfarisi	L	7
40	Saskia Pratiwi Putri	P	7
41	Sholih Labib Lazuardy	L	7
42	Siti Irfa'atul Munfarida	P	6
43	Siti Shofiyah	P	6
44	Solihul Huda	L	6
45	Vivi Kurniawati	P	6.5
46	Wildan Wahyuda	L	6.5
47	Dinni Hujjaty	P	7
Rata-rata kelas			6.71

DAFTAR NILAI SISWA
SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI
KELAS VII A (SIKLUS 1)

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Abdillah Fathur Rofi'	L	6.5
2	Adi sukma Ardana	L	7
3	Adinda Tamagola	P	7
4	Ahmad Roichan Aldi	L	6.5
5	Alfiyah	P	7
6	Amelia Hadianti Putri	P	7.5
7	Ana Mawa Shofa	P	8
8	Anissa Zelitha	P	8
9	Ari Dwi Pradana	L	7.5
10	Ayu Romadhon	P	7
11	Dewangga Anto Kusuma	L	7
12	Dewi Maziyah	P	8.5
13	Donni Rezal Mahendra	L	7.5
14	Dzurriatul Maghfiroh	P	6.5
15	Fani Hamzah Purwanto	L	7
16	Fiqih AufaQurriszqi	P	7.5
17	Ghazi Lazuardi Imani	L	8
18	Ichmatus Sholihah	P	7.5
19	Irul Ansori Bilal Efendi	L	7
20	Islakhul Risma Aulia	P	7.5
21	Krisnanda Kurniawan	L	7.5
22	Lailatul Mufidah	P	7
23	M. Ghufron Ridoi	L	8
24	M. Rafif Raihan Syamsuddin	L	6.5
25	M. Ulin Nuha	L	7
26	Mas'adatul Afifa	P	6.5
27	Moch. Fadil Ibrahim	L	8
28	Moch. Firmansyah	L	7
29	Moh. Faisal Ilham Hidayat	L	7.5

30	Moch. Fatihun	L	7.5
31	Moch. Aris Harianto	L	7
32	Nadhiv Wichyta	P	7
33	Nur Lailatul Fitria	P	6.5
34	Putri Meiryanti	P	6
35	Resalia Dwi Umami	P	6
36	Rijal Abdul Aziz	L	7
37	Riris Maulidia	P	6
38	Roichatul Jannah	P	8
39	Salman Alfarsi	L	8
40	Saskia Pratiwi Putri	P	7
41	Sholih Labib Lazuardy	L	8
42	Siti Irfa'atul Munfarida	P	7.5
43	Siti Shofiyah	P	7
44	Solihul Huda	L	7
45	Vivi Kurniawati	P	7.5
46	Wildan Wahyuda	L	8
47	Dinni Hujjaty	P	8
Rata-rata Kelas			7.23

DAFTAR NILAI SISWA
SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI
KELAS VII A (SIKLUS II)

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Abdillah Fathur Rofi'	L	7.5
2	Adi sukma Ardana	L	7.5
3	Adinda Tamagola	P	8.5
4	Ahmad Roichan Aldi	L	8
5	Alfiyah	P	8
6	Amelia Hadianti Putri	P	8.5
7	Ana Mawa Shofa	P	8.5
8	Anissa Zelitha	P	9
9	Ari Dwi Pradana	L	7.5
10	Ayu Romadhon	P	7.5
11	Dewangga Anto Kusuma	L	8.5
12	Dewi Maziyah	P	9
13	Donni Rezal Mahendra	L	8.5
14	Dzurriatul Maghfiroh	P	8.5
15	Fani Hamzah Purwanto	L	7.5
16	Fiqih AufaQurriszqi	P	8.5
17	Ghazi Lazuardi Imani	L	9
18	Ichmatus Sholihah	P	8.8
19	Irul Ansori Bilal Efendi	L	9
20	Islakhul Risma Aulia	P	8
21	Krisnanda Kurniawan	L	8
22	Lailatul Mufidah	P	8.5
23	M. Ghufron Ridoi	L	8.5
24	M. Rafif Raihan Syamsuddin	L	9
25	M. Ulin Nuha	L	8.5
26	Mas'adatul Afifa	P	8
27	Moch. Fadil Ibrahim	L	9
28	Moch. Firmansyah	L	7.5
29	Moh. Faisal Ilham Hidayat	L	8

30	Moch. Fatihun	L	8
31	Moch. Aris Harianto	L	7
32	Nadhiv Wichyta	P	7.5
33	Nur Lailatul Fitria	P	7
34	Putri Meiryanti	P	6.5
35	Resalia Dwi Umami	P	6
36	Rijal Abdul Aziz	L	7
37	Riris Maulidia	P	6.5
38	Roichatul Jannah	P	8.5
39	Salman Alfarsi	L	9
40	Saskia Pratiwi Putri	P	7.5
41	Sholih Labib Lazuardy	L	8.6
42	Siti Irfa'atul Munfarida	P	7.5
43	Siti Shofiyah	P	7.5
44	Solihul Huda	L	8
45	Vivi Kurniawati	P	7.5
46	Wildan Wahyuda	L	9
47	Dinni Hujjaty	P	9
Rata-rata Kelas			8.05

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Dalam proses pembelajaran apakah ibu pernah menggunakan strategi *Active Learning* dikelas?
2. Apakah setiap pembelajaran qur'an hadist ibu menggunakan strategi *Active Learning*?
3. Untuk mendukung terlaksananya penerapan strategi *Active Learning* dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan?
4. Apakah setiap kelas, strategi yang digunakan dalam pelajaran qur'an hadist selalu sama atau berbeda-beda?
5. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas ataupun diluar kelas?

DATA OBSERVASI MOTIVASI

PRE TEST

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
1	MOTIVASI	- Pendorong	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan			2	1
		- Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar			2	1
		- Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya			2	1
		- Keinginan	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran			2	1
		- Semangat	- Mengikuti KBM dengan senang - Selalu Tidak kenal malas - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran			2	1
		- Rasa ingin tahu	- Bertanya untuk mencari tahu - Selalu merasa penasaran			2	1
		Jumlah					
				20			

Keterangan :

- 4 : Baik Sekali**
- 3 : Baik**
- 2 : Cukup**
- 1 : Kurang**

DATA OBSERVASI MOTIVASI

SIKLUS I

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
1	MOTIVASI	- Pendorong	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan			2	
		- Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar			2	
		- Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya			2	1
		- Keinginan	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran			2	1
		- Semangat	- Mengikuti KBM dengan senang - Selalu Tidak kenal malas - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran			2	1
		- Rasa ingin tahu	- Bertanya untuk mencari tahu - Selalu merasa penasaran			2	2
		Jumlah					
				24			

Keterangan :

- 4 : Baik Sekali**
- 3 : Baik**
- 2 : Cukup**
- 1 : Kurang**

DATA OBSERVASI MOTIVASI

SIKLUS II

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
1	MOTIVASI	- Pendorong	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan			2	
		- Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar			2	
		- Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya		3		2
		- Keinginan	- keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran			2	2
		- Semangat	- Mengikuti KBM dengan senang - Selalu Tidak kenal malas - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran			2	2
		- Rasa ingin tahu	- Bertanya untuk mencari tahu - Selalu merasa penasaran			2	2
Jumlah					6	24	
				30			

Keterangan :

- 4 : Baik Sekali**
- 3 : Baik**
- 2 : Cukup**
- 1 : Kurang**